

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur**

**Bidang Fokus: Bidang X: Sosial, Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan**

**PROPOSAL  
HIBAH PENELITIAN MANDATORI FAKULTAS TEKNIK**



**KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN  
TATA RUANG KAWASAN PERMUKIMAN CEMPAKA  
BANJARBARU**

**PENELITI**

JC. HELDIANSYAH	NIDN: 0016078103
NAIMATUL AUFA	NIDN: 0006018301
IRA MENTAYANI	NIDN: 0001087407
IRWAN YUDHA HADINATA	NIDN: 8810540017

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
MARET 2019**

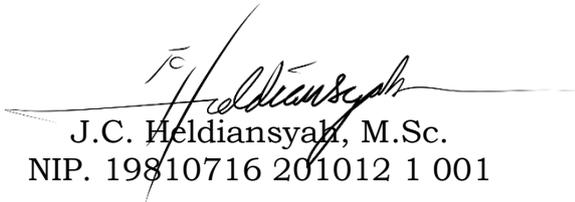
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :

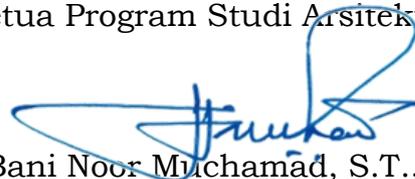
### **Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Permukiman Cempaka Banjarbaru**

Kode / Nama Rumpun Ilmu : 426/Arsitektur  
Ketua Peneliti :  
a. Nama Lengkap : J.C. Heldiansyah, ST., M.Sc  
b. NIDN : 0016078103  
d. Jabatan Fungsional : Lektor /III.c  
e. Program Studi : Arsitektur  
f. Nomor HP : 087815584700  
g. Alamat Surel : jcheldiansyah@ulm.ac.id  
Anggota Peneliti (1) :  
a. Nama Lengkap : Naimatul Aufa, M.Sc.  
b. NIDN : 0006018301  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat  
Anggota Peneliti (2) :  
a. Nama Lengkap : Dr. Ira Mentayani  
b. NIDN : 0001087407  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat  
Anggota Peneliti (3) :  
a. Nama Lengkap : Dr. Irwan Yudha Hadinata  
b. NIDK : 8810540017  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat  
  
Lama penelitian : 6 (enam) bulan  
Penelitian tahun ke : 1  
Biaya tahun berjalan (2019) : Rp. 20.000.000,-

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Ketua Peneliti,

  
J.C. Heldiansyah, M.Sc.  
NIP. 19810716 201012 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Arsitektur

  
Dr. Bani Noor Muchamad, S.T., M.T.  
NIP. 19720430 199703 1 003

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN .....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan penelitian.....	2
1.3. Tujuan khusus .....	3
1.4. Urgensi Penelitian .....	3
1.5. Temuan yang ditargetkan.....	3
1.6. Kontribusi penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. <i>State of the Art</i> Penelitian.....	4
2.2. Keterkaitan penelitian dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) .....	5
2.3. Studi Pendahuluan dan Roadmap penelitian.....	5
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	7
3.1 Metode Penelitian.....	7
1. Lingkup Penelitian.....	7
2. Lokasi Penelitian .....	7
3.2 Tahapan Penelitian .....	7
1. Deliniasi Kawasan Cempaka.....	8
2. Field Research .....	9
3. Analisis deskriptif-kualitatif.....	9
4. Merumuskan Arah dan Desain kawasan Cempaka Banjarbaru.....	11
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
4.1 Hasil Deliniasi Kawasan Cempaka .....	12
4.2 Identifikasi Karakteristik Kawasan .....	14
1. Tata Guna Lahan .....	14
2. Bentuk dan Tata Bangunan .....	15
3. Sirkulasi dan Parkir .....	17
4. Ruang Terbuka .....	19
5. Jalur Pedestrian.....	21

6. Aktivitas Pendukung .....	21
7. Penanda Kawasan.....	22
8. Preservasi.....	22
4.2 Karakteristik Fisik Kawasan Cempaka .....	24
4.3 Karakteristik Non-Fisik Kawasan Cempaka.....	28
1. Kawasan Penambang Intan.....	28
2. Masyarakat Ekonomi Menengah.....	30
3. Masyarakat Ekspansif.....	31
4. Masyarakat Kreatif .....	32
4.5 Konsep Program dan Desain Skematik.....	34
1. Konsep Program .....	34
2. Desain Skematik.....	37
4.3 Design Kawasan Cempaka.....	43
1. Desain Area Palatar Sasirangan Cempaka .....	43
2. Desain Area Anjung Sasirangan Cempaka.....	44
3. Desain Area Jalur Sasirangan Cempaka.....	45
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian .....	vii
Lampiran 2. Dukungan sarana dan prasarana penelitian.....	vii
Lampiran 3. Organisasi Tim Peneliti dan pembagian tugas. ....	viii
Lampiran 4. Biodata ketua dan anggota.....	ix
Lampiran 5. Surat pernyataan ketua peneliti .....	xxviii
Lampiran 6. Surat Keputusan Dekan No. 152/UN.8.1.31/KPT/2019 .....	xxx
Lampiran 7. Kontrak Penelitian.....	xxxiii
Lampiran 8. Luaran Penelitian.....	xxxv

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Roadmap Penelitian .....	6
Gambar 2 . Bagan Alir Penelitian.....	11
Gambar 3 . Delianiasi Kawasan dan Pembagian Zona .....	13
Gambar 4 . Tata Guna pada Lahan Klaster I.....	14
Gambar 5 . Tata Guna Lahan pada Klaster II.....	15
Gambar 6 . Tata Guna Lahan pada Klaster III.....	15
Gambar 7 . Tata Bangunan pada Klaster I.....	16
Gambar 8 . Tata Bangunan pada Klaster II.....	17
Gambar 9 . Tata Bangunan pada Klaster III.....	17
Gambar 10 . Sirkulasi dan Parkir pada Klaster I.....	18
Gambar 11 . Sirkulasi dan Parkir pada Klaster II.....	19
Gambar 12 . Sirkulasi dan Parkir pada Klaster III.....	19
Gambar 13 . Ruang Terbuka pada Klaster I.....	20
Gambar 14 . Ruang Terbuka pada Klaster I.....	20
Gambar 15 . Tipe-Tipe Rumah Tradisional Banjar di Cempaka.....	23
Gambar 16 . Lokasi Rumah Tradisional Banjar di Cempaka.....	23
Gambar 17 . Variabel pembentuk kawasan pada klaster I.....	24
Gambar 18 . Variabel pembentuk kawasan pada klaster II.....	25
Gambar 19 . Variabel pembentuk kawasan pada klaster III.....	26
Gambar 20 . Penambangan Intan Cempaka Era Kolonial .....	29
Gambar 21 . Penambangan Intan Cempaka Sekarang.....	30
Gambar 22 . Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (1).....	31
Gambar 23 . Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (2).....	32
Gambar 24 . Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (3).....	32
Gambar 25 . Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (4).....	32
Gambar 26 . Industri Kreatif Kawasan Cempaka (1).....	33
Gambar 27 . Industri Kreatif Kawasan Cempaka (2).....	33
Gambar 28 . Industri Kuliner Kawasan Cempaka.....	34
Gambar 29 . Konsep Program Kawasan Permukiman Cempaka.....	35
Gambar 30 . Konsep Desain Linkage System .....	40
Gambar 31 . Konsep Desain Ruang Kawasan.....	41
Gambar 32 . Konsep Desain Branding Kawasan.....	42
Gambar 33 . Arahan Design Area Palatar Sasirangan Cempaka.....	43
Gambar 34 . Arahan Design Area Anjung Sasirangan Cempaka.....	44
Gambar 35 .Arahan Design Area Jalur Sasirangan Cempaka .....	45

## **RINGKASAN**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya numerik luasan kumuh Kawasan Permukiman Tradisional Cempaka, yaitu seluas 36,07 Ha (seperlima dari luas kumuh Kota Banjarbaru 173,71 Ha). Sebagian besar, numerik kumuh ini disumbang oleh tata bangunan yang tidak teratur. Berdasarkan data dari Kota Tanpa Kumuh Kota Banjarbaru, ketidakteraturan bangunan di permukiman ini sebanyak 1.647 unit dari 1.657 unit bangunan. Dari 1.647 unit bangunan tersebut, 772 unit diantaranya tidak sesuai dengan persyaratan teknis bangunan. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk merumuskan formulasi tata bangunan seperti apa yang mampu meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka.*

*Metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode deduktif kualitatif. Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, penelitian ini mengusung grand theory untuk kemudian disinkronkan dengan Kondisi Kawasan Penelitian.*

*Hasil kajian menyimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kumuh tata bangunan dan lingkungan Kawasan Permukiman Cempaka adalah berupa: 1) Faktor Non-Fisik yaitu kawasan ini merupakan permukiman para penambang intan yang berbudaya ekspansif, sehingga cenderung kumuh; 2) Faktor Fisik yaitu Kawasan Permukiman Cempaka merupakan kawasan permukiman tradisional yang berkembang secara vernakular, sehingga bangunan tumbuh dan berkembang, menyebar tidak beraturan, serta tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.*

*Konsep desain yang diusulkan untuk mengatasi kumuh adalah melalui potensi industri kreatif sasirangan yang dikembangkan di kawasan ini. Konsep ini disimbolkan dengan konsep "GALUH BASASIRANGAN". Konsep "Galuh Basasirangan" diaplikasi pada desain Linkage System yang membatasi perkembangan kumuh kawasan sekaligus upaya menata kawasan melalui dampak linkage yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klaster sesuai potensi setempat. Klaster I dimaknai sebagai Palatar Sasirangan, Klaster II dimaknai sebagai Anjung Sasirangan dan Klaster III dimaknai sebagai Jalur Sasirangan*

**Kata kunci:** *kawasan, permukiman, Cempaka, kumuh, galuh, sasirangan*

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Cempaka dikenal sebagai kawasan pendulangan intan sejak zaman Kerajaan Banjar. Kegiatan ini turun temurun dan berlangsung jauh sebelum Kota Banjarbaru ada. Sebelum Kota Banjarbaru ada, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Martapura (Distrik Martapoera). Setelah Kota Banjarbaru resmi berdiri, Kawasan Cempaka juga resmi menjadi bagian dari Kota Banjarbaru. Terdapat 2 (dua) tambang rakyat intan besar di Cempaka yaitu tambang rakyat Pumpung dan Murung Muara. Adanya kegiatan pendulangan intan menjadi muara terbentuknya aktivitas pendukung dan permukiman.

Permukiman di Cempaka saat ini terdeteksi sebagai kawasan kumuh dengan luas wilayah kumuh sebesar 36,07 Ha (seperlima dari luas kumuh Kota Banjarbaru 173,71 Ha). Sebagian besar, numerik kumuh ini disumbang oleh tata bangunan yang tidak teratur. Berdasarkan data dari Kotaku Kota Banjarbaru, ketidakteraturan bangunan di permukiman ini sebanyak 1.647 unit dari 1.657 unit bangunan. Dari 1.647 unit bangunan tersebut, 772 unit diantaranya tidak sesuai dengan persyaratan teknis bangunan.

Numerik Kumuh sering diidentikkan dengan kondisi ekonomi sebuah masyarakat. Sebagai pendulang intan, masyarakat Cempaka ternyata hanya masuk kategori Sejahtera II (Suprayogie, 2015). Secara ekonomi, menurut Tyas (2015), tambang rakyat intan di Cempaka telah menjadi gantungan hidup sekitar 7000 jiwa. Walaupun menjadi gantungan hidup namun keberadaan tambang tersebut hanya memperkaya kaum marginal, sedangkan para pendulang masih hidup di bawah kesejahteraan.

Mata pencaharian sebagai pendulang intan ternyata berpengaruh terhadap kondisi permukiman. Menurut Savitri (2010), sosial budaya

masyarakat cempaka cenderung ekspansif, karena matapencaharian warganya secara turun temurun adalah pendulang intan. Budaya ekspansif memiliki kecenderungan meng-ekspansi, bukan memelihara seperti pada sosial budaya masyarakat budidaya. Masyarakat dengan budaya ekspansif cenderung memiliki kualitas permukiman yang buruk.

Berdasar atas premis-premis di atas, permukiman cempaka dihadapkan pada kualitas lingkungan permukiman yang rendah. Program-program pemerintah yang selama ini masuk ke Kawasan Permukiman ini cenderung tidak berkaitan langsung dengan penanganan kumuh pada bangunan. Kebanyakan proyek pemerintah adalah untuk memecahkan permasalahan banjir dan genangan pada kawasan. Kotaku sebagai lembaga yang menangani aspek kumuh kawasan juga belum menyentuh bangunan, karena mereka selama ini fokus kepada pemenuhan infrastruktur (drainase, jalan, sumur air bersih, sampah dan IPAL). Untuk Aspek kumuh pada tata bangunan dan kebakaran belum disentuh.

Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk merumuskan formulasi tata bangunan seperti apa yang mampu meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka. Hal ini penting mengingat tingginya kepadatan bangunan, tidak teraturnya tata bangunan dan tidak standarnya bangunan pada permukiman ini.

## **1.2. Permasalahan penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi aspek kumuh tata bangunan dan lingkungan Kawasan Permukiman Cempaka?
2. Konsep dan desain seperti apa yang mampu meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka?

### **1.3. Tujuan khusus**

Sebagai Permukiman Tradisional yang sudah sejak lama ada, Permukiman Cempaka memiliki nilai kearifan lokal pada arsitektur dan permukimannya. Oleh karena itu, tujuan jangka panjang penelitian ini adalah lestarnya kearifan lokal Suku Banjar yang terdapat dalam arsitektur dan permukimannya. Adapun target khusus penelitian ini adalah merumuskan konsep dan desain peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka.

### **1.4. Urgensi Penelitian**

Perumusan konsep dan desain peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka sangat penting, untuk membantu mengurangi numerik kumuh di Kawasan Permukiman Cempaka, sehingga masyarakat memperoleh haknya sebagai warga negara untuk dapat hidup layak dan terlindungi.

### **1.5. Temuan yang ditargetkan**

Temuan yang ditargetkan adalah konsep dan desain peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka.

### **1.6. Kontribusi penelitian**

Kontribusi temuan penelitian ini dalam ilmu pengetahuan adalah menambah konsep baru di bidang ilmu arsitektur yaitu konsep dan desain peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Kumuh Cempaka. Terkait dengan riset unggulan ULM yaitu tentang lahan basah, hasil penelitian ini akan melengkapi berbagai hasil penelitian dari cabang ilmu lain yang sudah ada, terutama untuk kontribusi dalam ilmu arsitektur dan permukiman di lingkungan lahan basah.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. *State of the Art* Penelitian**

Penelitian terkait arsitektur, tata bangunan dan permukiman sudah banyak dilakukan, termasuk permukiman kumuh. Khusus penelitian yang pernah peneliti lakukan, kebanyakan berlokasi di Banjarmasin, yaitu berupa permukiman di Bantaran Sungai dan Permukiman di Tepian Sungai: Mentayani (2004) di Marabahan Kabupaten Barito Kuala; Mentayani (2007; 2010; 2011); Heldiansyah (2010; 2011; 2014; 2017); Hadinata (2011; 2017) di Banjarmasin. Khusus Kawasan Cempaka belum pernah dikaji, baik oleh peneliti maupun peneliti permukiman yang lain. Sehingga kebaruan penelitian ini, terletak pada lokus penelitiannya.

Untuk kebaruan dalam hal payung penelitian, yang digunakan penelitian ini menggunakan payung penelitian deskriptif-kualitatif arsitektural Groat & Wang (2002). Dalam prosedur penelitian kualitatif ini, pengumpulan data berlangsung fleksibel berdasarkan rotasi atas data yang diperoleh oleh peneliti. Kajian data yang tepat adalah dengan mengkaji data verbal dan visual dengan mencari esensi dari permukiman. Penelitian dengan payung deskriptif kualitatif lainnya antara lain: Moleong (2008); Afifuddin dan Saebeni (2009) dan Sugiyono (2010) yang tidak menjurus ke penelitian arsitektural.

Untuk merumuskan konsep dan desain peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan, digunakan pendekatan oleh Shirvani (1985) tentang perancangan kota yang merupakan bagian dari proses perencanaan kualitas fisik dan lingkungan. Sehingga dapat disebut sebagai perencanaan fisik dan bagian dari lingkungan. Unsur pembentuk karakter lingkungan dan bangunan di perkotaan yang lebih rumit dikemukakan oleh Kaplan dan Wendtt (1972) yang merumuskan

komponen lingkungan binaan meliputi bangunan, infrastruktur, streetscapes, dan lingkungan alam seperti topografi, dan vegetasi.

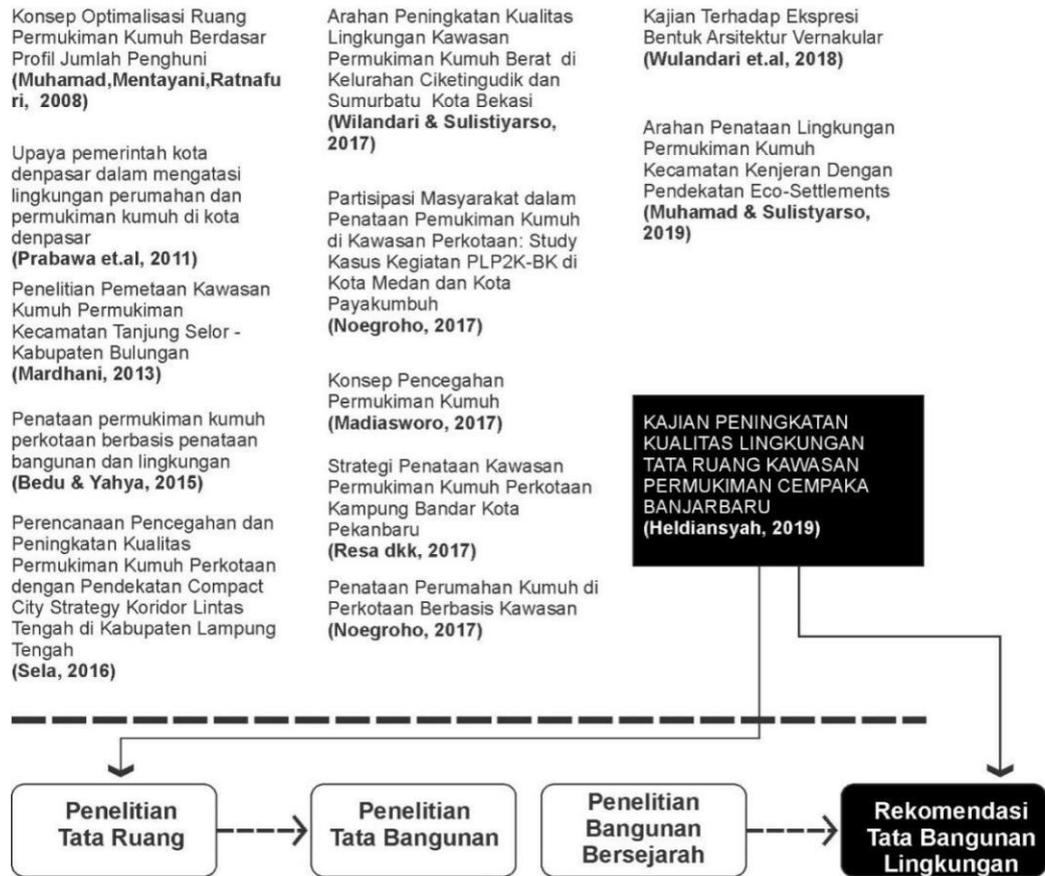
## **2.2. Keterkaitan penelitian dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM)**

Dalam RIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) tahun 2012-2016, penelitian terkait lahan basah merupakan salah satu bidang prioritas unggulan dan misi dalam mewujudkan ULM sebagai rujukan penelitian di bidang lahan basah. Kawasan Permukiman Cempaka terdiri dari dua kondisi lingkungan, yaitu lingkungan lahan kering dan lingkungan lahan basah. Selain itu, kajian penelitian ini juga merupakan bagian dari program strategis pencapaian misi penelitian ULM tentang pemanfaatan teknologi untuk masyarakat.

## **2.3. Studi Pendahuluan dan Roadmap penelitian**

Penelitian ini sudah dimulai sejak tahun 2008 dan telah menghasilkan beberapa studi pendahuluan, Penelitian selama 9 (sembilan) tahun terakhir tujuannya adalah fokus kepada konsepsi karakteristik tata ruang kawasan tepian air di Kalimantan Selatan. Berikut adalah skema road map penelitian, mulai dari studi pendahuluan hingga yang sudah dilakukan, hasil yang sudah diperoleh, serta kegiatan yang belum terlaksana dalam rangka menemukan rumusan konsep pengembangan kawasan permukiman di Kalimantan Selatan. Berikut adalah skema road map penelitian peneliti:

2008 -----> 2019



**Gambar 1. Roadmap Penelitian**  
(Sumber: Peneliti, 2019)

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Hadi (1997) *field research* adalah riset yang dilakukan di site terjadinya fenomena untuk mencari masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Menurut Groat and Wang (2002) terdapat tujuh metode yang dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian arsitektur, termasuk metode kualitatif.

#### **1. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian merupakan batasan topik yang dikaji dalam penelitian, meliputi:

Kajian terhadap pola permukiman di Kawasan Cempaka Banjarbaru dari aspek unsur-unsur pembentuk karakter lingkungan dan bangunan.

Kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman di kawasan Kawasan Cempaka Banjarbaru dari aspek unsur-unsur pembentuk karakter lingkungan dan bangunan

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi khusus di Kawasan Cempaka Banjarbaru meliputi Jalan Mistar Cokrominoto hingga pertemuan Sungai Kertak Baru dengan sungai Tarung hingga batas permukiman di sebelah selatan Kampung Sungai Tiung.

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Cempaka, Banjarbaru. Penelitian dimulai dengan menentukan deliniasi kawasan Cempaka, dengan pendekatan teori image kawasan kemudian dilanjutkan dengan field

research, kemudian dilanjutkan dengan proses pengkajian kawasan dengan menggunakan teori pembentuk karakter kawasan guna merumuskan arahan / design guide line Kawasan Cempaka.

### **1. Deliniasi Kawasan Cempaka**

Untuk menentukan deliniasi kawasan digunakan pendekatan teori image kawasan oleh Lynch (1982). Variabel penentunya antara lain:

Tetenger (Landmark), adalah upaya menentukan deliniasi dengan menganalisis bentuk visual yang menonjol dari Kawasan Cempaka.

Jalur (Path), merupakan upaya menentukan deliniasi dengan menganalisis alur pergerakan yang secara umum digunakan oleh masyarakat sekitar Kawasan Cempaka seperti jalan, titian (wilayah Sungai Tarung) , dan gang-gang utama.

Kawasan (District), merupakan upaya menentukan deliniasi dengan menganalisis bentuk, pola dan wujud kawasan di dalam Kawasan Cempaka, yang khas terbentuk karena batasnya. Kawasan di dalam kawasan ini mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas, berdiri sendiri atau terkait dengan kawasan yang lain.

Simpul (Nodes), adalah upaya menentukan deliniasi dengan menganalisis simpul atau lingkaran daerah strategis yang terdapat pada kawasan Cempaka. Contohnya persimpangan lalu lintas..

Batas atau tepian (Edge), merupakan elemen linier yang tidak dipakai atau dilihat sebagai jalur. Menentukan batas adalah upaya menentukan deliniasi dengan merumuskan tipe batas antar kawasan Cempaka dengan kawasan sekitarnya. Hal ini dapat berupa pemutus linier antar kawasan misalnya petak sawah, garis sungai, tembok, dan topografi. Batas juga didefinisikan antara yang memisahkan atau menyatukan.

Hasil deliniasi kawasan berupa peta tematik untuk digunakan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap field research.

## **2. Field Research**

Setelah dilakukan deliniasi kawasan, selanjutnya dilakukan penelitian lapangan. Sebelum dilakukan field research, data yang sudah dikumpulkan seperti: Dokumen (buku-buku, laporan, artikel) terkait kawasan Cempaka, peta-peta tematik hasil deliniasi kawasan, serta data pengamatan data primer awal melalui kunjungan lapangan, dipelajari sebagai background knowledge sebelum melakukan field research. Variabel yang diteliti dalam field research ini adalah variabel-variabel pembentuk karakter kawasan, yaitu: Tata guna lahan (land use), Bentuk dan kelompok bangunan (building form and massing), Ruang terbuka (open space), Parkir dan sirkulasi (parking and circulation), Tanda-tanda (signages), Jalur pejalan kaki (pedestrian ways), Pendukung kegiatan (activity support), dan Preservasi (preservation).

## **3. Analisis deskriptif-kualitatif**

Teori tentang elemen pembentuk karakter kawasan oleh Shirvani (1985) akan digunakan sebagai variabel analisis deskriptif-kualitatif dalam mengendalikan dan menentukan arah pembangunan kawasan Cempaka, guna merumuskan arahan desain kawasan Cempaka. Variabel penentunya yaitu:

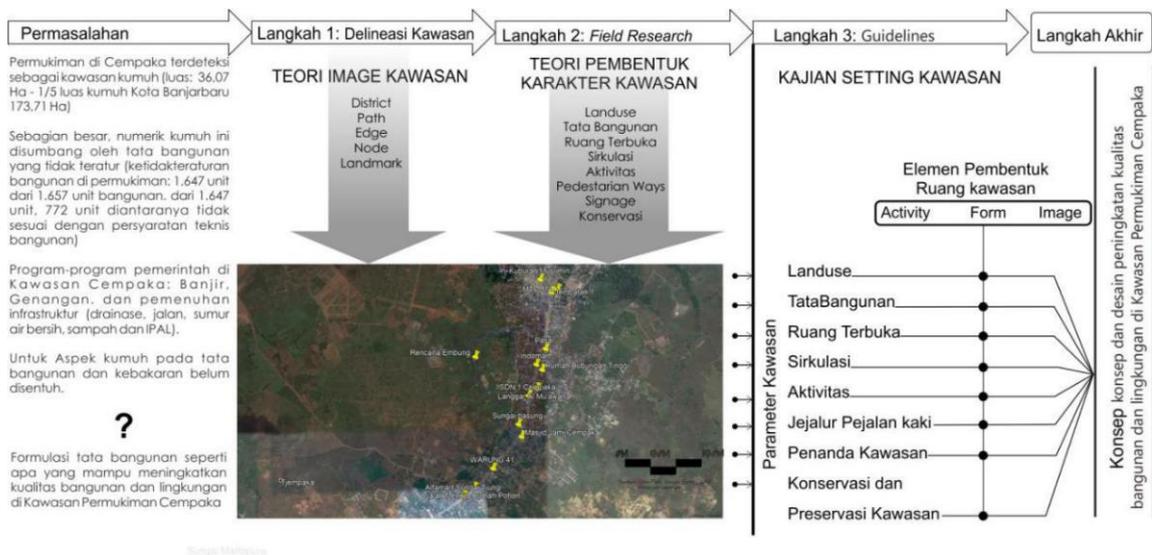
- 1) Tata guna lahan (land use), merupakan upaya merumuskan aturan penggunaan lahan untuk menentukan arah pelestarian kawasan Cempaka, sehingga secara umum dapat memberikan gambaran bagaimana kawasan Cempaka tersebut seharusnya berfungsi.
- 2) Bentuk dan kelompok bangunan (building form and massing), yaitu upaya merumuskan aturan aspek-aspek bentuk fisik yang meliputi ketinggian, besaran, floor area ratio, koefisien dasar bangunan, setback bangunan, style bangunan, skala/proporsi, material, tekstur dan warna agar menghasilkan Kawasan Cempaka yang elemennya berhubungan secara harmonis dalam sebuah kawasan.

- 3) Ruang terbuka (open space), merupakan upaya merumuskan aturan tentang ruang terbuka (open space) sekitar kawasan Cempaka. Utamanya menyangkut lansekap hardscape (lapangan , sempadan sungai, green belt, taman, jalan, trotoar, dan sculpture), lansekap softscape (tanaman dan air), serta street furniture (lampu, tempat sampah, papan nama, bangku taman dan sebagainya).
- 4) Parkir dan sirkulasi (parking and circulation), merupakan upaya merumuskan aturan tentang sirkulasi di dalam Kawasan Cempaka, karena merupakan salah satu variabel kuat dalam membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan karakter pola aktivitas di kawasan Cempaka. Selain sirkulasi, tempat parkir juga dirumuskan aturannya, karena mempunyai pengaruh (terutama pengaruh visual) langsung pada kawasan ini.
- 5) Tanda-tanda (signages), merupakan upaya merumuskan aturan tentang penanda pada bangunan dan kawasan sebagai elemen dominan pembentuk karakter visual dan sebagai penentu identitas sebagai Kawasan Cempaka.
- 6) Jalur pejalan kaki (pedestrian ways), merupakan upaya merumuskan aturan tentang sistem pedestrian yang baik bagi manusia dan lingkungan, yang akan mengurangi keterikatan kendaraan terhadap kawasan inti dari Kawasan Cempaka.
- 7) Pendukung kegiatan (activity support), merupakan upaya merumuskan aturan tentang aktivitas pendukung semua fungsi bangunan dan aktivitas yang mendukung pelestarian Kawasan Cempaka.

- 8) Preservasi (preservation), merupakan upaya merumuskan aturan tentang preservasi di Kawasan Cempaka dan arsitektur tradisional lainnya pada kawasan ini.

#### 4. Merumuskan Arahan Desain kawasan Cempaka Banjarbaru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif-kualitatif terhadap 8 (delapan) pembentuk karakter tata ruang kawasan Cempaka ini, dilakukan proses perumusan arahan (guidelines) . Selanjutnya dilakukan sintesa, untuk memperoleh Arahan desain yang sesuai karakteristik kawasan. Berikut adalah diagram alir jalannya penelitian ini:



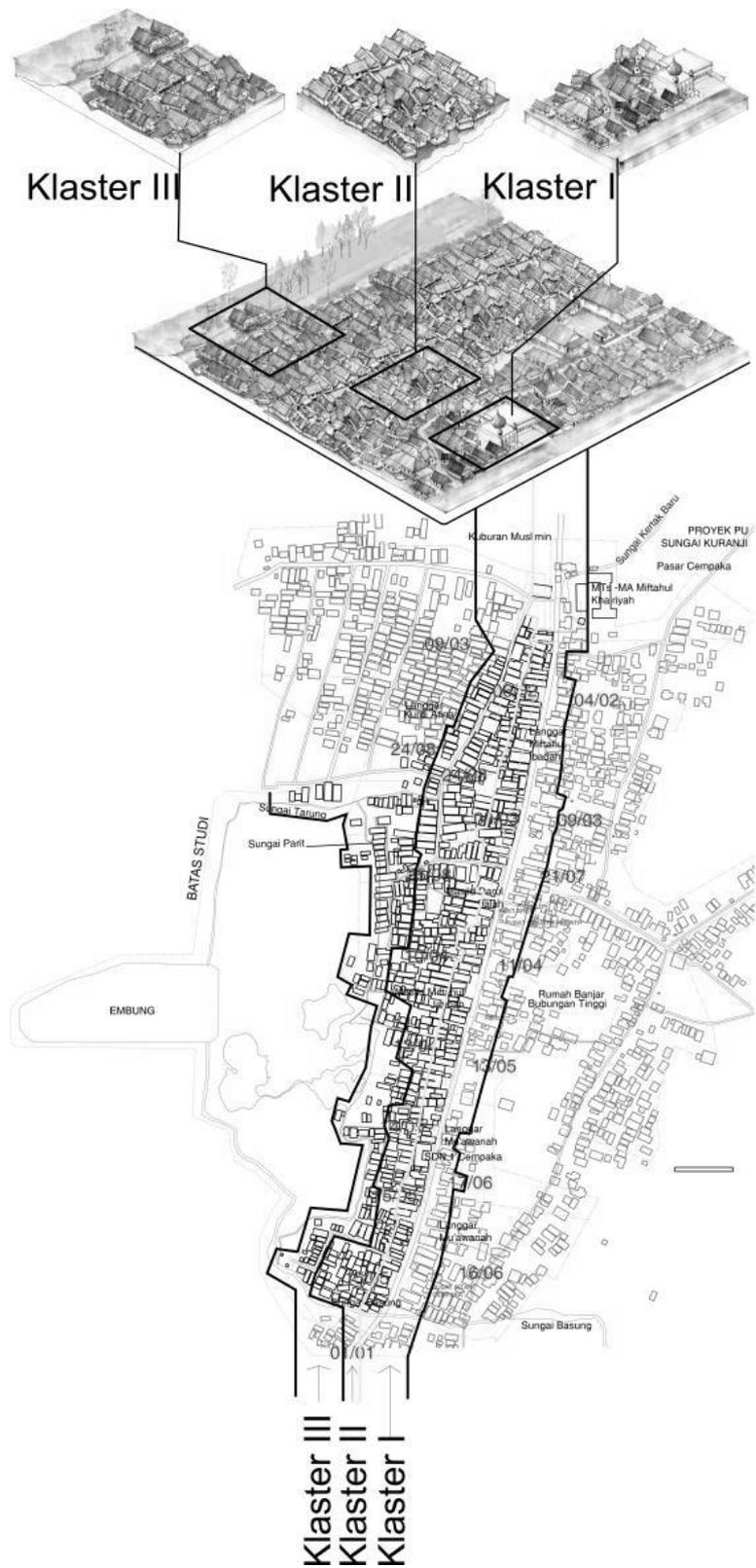
**Gambar 2. Bagan Alir Penelitian**

(Sumber: Peneliti, 2019)

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Deliniasi Kawasan Cempaka**

Hasil analisis deliniasi kawasan dengan variabel-variabel pembentuk image kawasan oleh Lynch (1982), memfokuskan kawasan pada satu kawasan yang dibentuk oleh batas permukiman (district) pada sisi utara dan sisi timur, batas jalur sungai (path) pada sisi selatan dan sisi barat. Untuk mempermudah proses analisis, maka kawasan dibagi menjadi 3 (tiga) klaster yang masing-masing dibatasi oleh batas distrik dan batas tepi (jalan dan sungai). Klaster I melingkupi deretan rumah yang berada di tepi jalan Mistar Corkrokusumo. Klaster II dibentuk oleh distrik dengan kerapatan bangunan yang padat. Klaster III melingkupi deretan rumah yang bertepian dengan Sungai Parit.

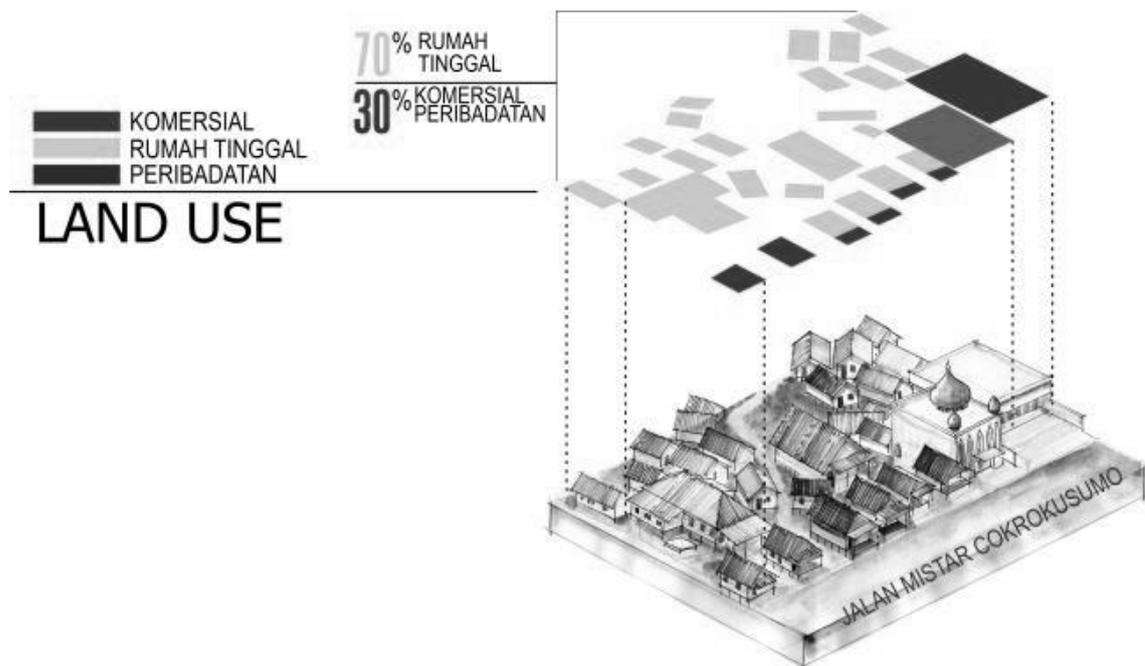


**Gambar 3. Delianiasi Kawasan dan Pembagian Zona**

## 4.2 Identifikasi Karakteristik Kawasan

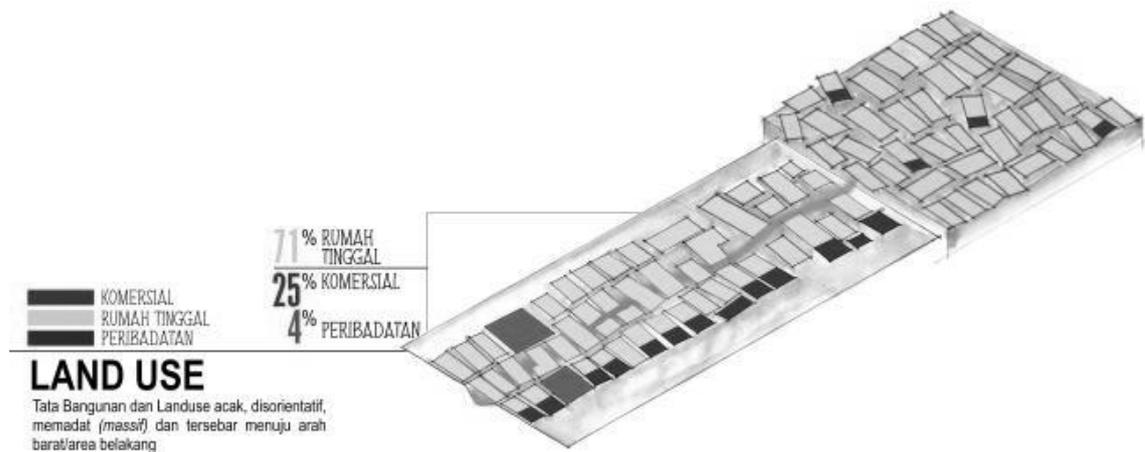
### 1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan pada kawasan permukiman Cempaka klaster I (tepi jalan) tertata linier mengikuti jalan. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini meliputi fungsi rumah tinggal, fungsi komersial dan fungsi peribadatan. Ketiga fungsi ini merupakan pengembangan dari kebutuhan dasar kebutuhan manusia.



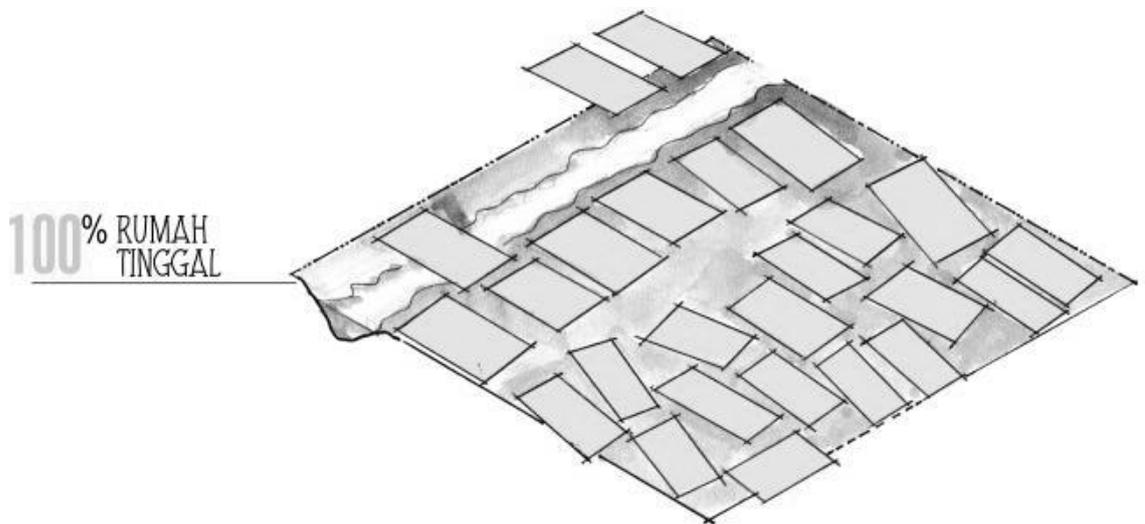
**Gambar 4. Tata Guna pada Lahan Klaster I**

Tata guna lahan pada klaster II (tengah), membentuk pola yang acak tidak teratur, dis-orientatif dan relatif padat/massif meyebar menuju klaster batas tepi. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini meliputi fungsi rumah tinggal dan fungsi komersial.



**Gambar 5. Tata Guna Lahan pada Klaster II**

Tata guna lahan pada klaster III (tepi sungai), membentuk pola teratur, mengikuti jalur sungai. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini hanya fungsi rumah tinggal.



**Gambar 6. Tata Guna Lahan pada Klaster III**

## **2. Bentuk dan Tata Bangunan**

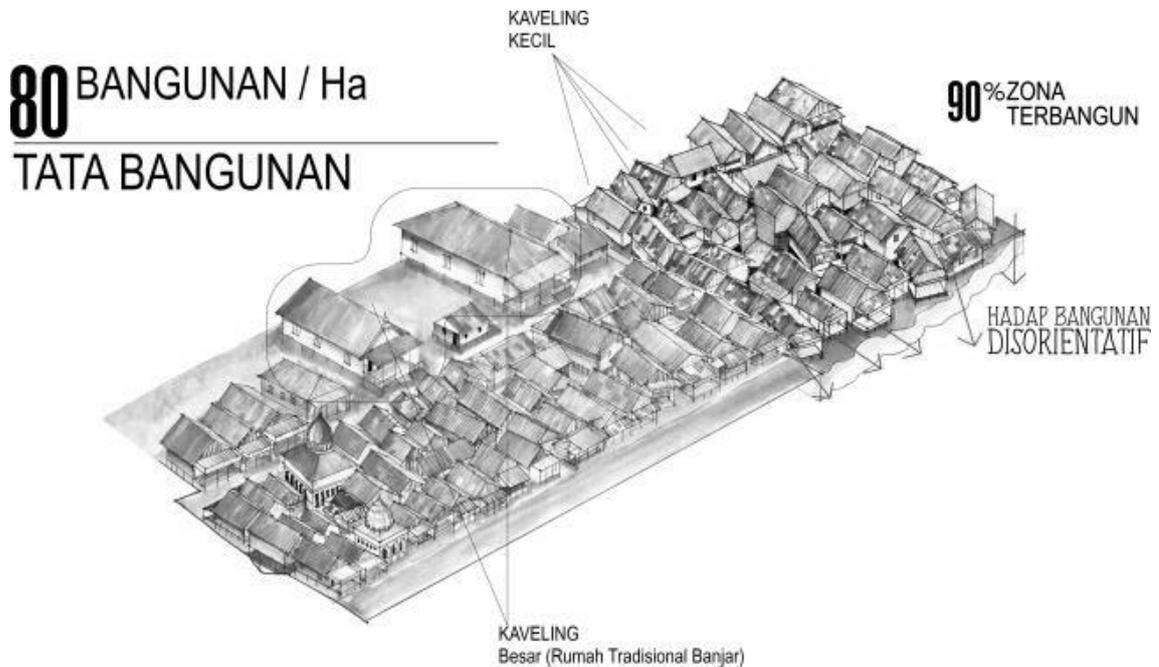
Pada klaster I (tepi jalan), lahan dengan fungsi rumah tinggal memiliki bentuk dan tata bangunan yang vernakular, kental akan kearifan lokal masyarakat Cempaka. Pada klaster ini juga ditemukan Rumah Tipe Tradisional Banjar, antara lain tipe Rumah Bubungan Tinggi dan tipe Tadah Alas. Rumah-rumah tradisional ini menempati kavling tanah yang luas dan memiliki halaman terbuka. Sedangkan bangunan-bangunan rumah tinggal lainnya menempati kavling kecil dan tidak memiliki

halaman yang cukup untuk aktivitas komunal. Pada klaster I juga ditemukan fungsi komersial yang menyatu dengan fungsi rumah tinggal, serta bangunan yang berbentuk tipologi retail supermarket modern dengan fungsi komersial yang menempati kavling besar dengan halaman yang cukup luas sebagai area parkir. Selain itu, juga ditemukan lahan dengan fungsi peribadatan dengan tipologi bentuk masjid kubah bawang yang menempati kavling besar, namun seluruh kavlingnya dimaksimalkan untuk bangunan, sehingga tidak menyediakan lahan untuk ruang terbuka.



**Gambar 7. Tata Bangunan pada Klaster I**

Bentuk dan tata bangunan pada klaster II (tengah), didominasi oleh bentuk tipologi rumah vernakular Suku Banjar yang memanjang ke arah belakang. Sebagian besar hanya berfungsi sebagai rumah tinggal, sebagian lainnya berfungsi sebagai rumah tinggal komersil. Rumah-rumah ini berada pada kavling kecil yang tidak teratur, sehingga tidak tersedia cukup ruang untuk ruang publik (open space). Jarak antar bangunan cenderung sempit, sehingga kerapatannya tinggi, sekitar 70 bangunan/Ha. Semakin ke tepi, jarak bangunan semakin lebar, sehingga terbentuk kesan meyebar ke arah tepi (ke arah klaster I dan klaster III).



**Gambar 8. Tata Bangunan pada Klaster II**

Bentuk dan tata Bangunan ada klaster III (tepi sungai), serupa dengan bentuk di klaster tengah. Pada klaster ini hanya terdapat bangunan dengan fungsi rumah tinggal. Bentuk massa bangunan merupakan bentuk rumah vernakular khas Suku Banjar yang memanjang ke arah belakang.

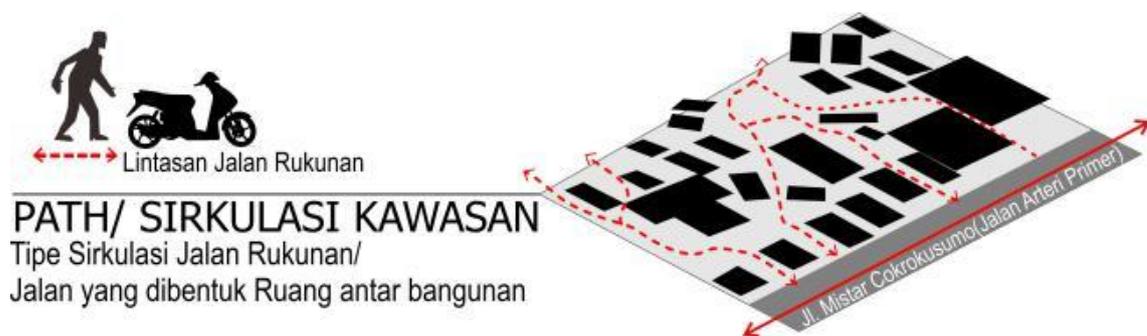


**Gambar 9. Tata Bangunan pada Klaster III**

### 3. Sirkulasi dan Parkir

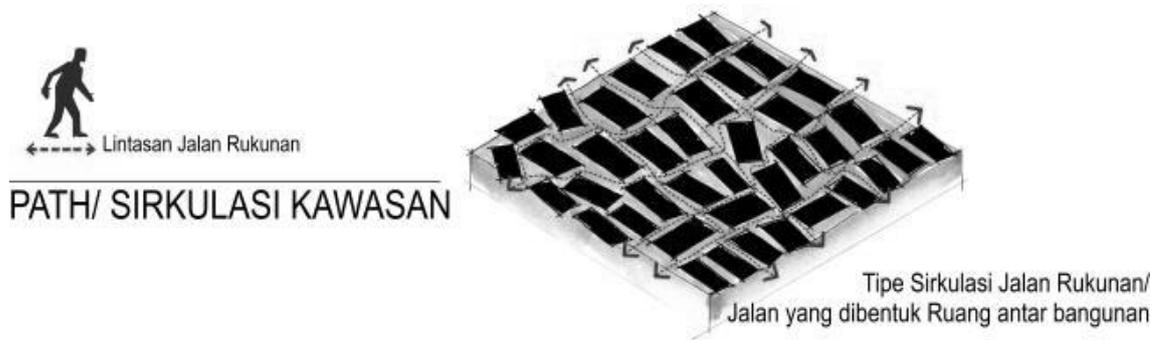
Pada klaster I (tepi jalan) terdapat satu-satunya sirkulasi utama kawasan berupa Jalan arteri primer (Jalan Mistar Cokrokusumo). Jalan ini menghubungkan kawasan cempaka dan sekitarnya. Jalan ini

menjadi sumber orientasi bangunan-bangunan yang berada di kiri dan kanan jalan. Pada koridor jalan ditemukan fenomena parkir tepi jalan. Hal ini dikarenakan ruang-ruang di sekitar jalan umumnya tidak menyediakan parkir khusus untuk mobil dan motor. Hanya halaman parkir retail supermarket modern yang menyediakan parkir. Untuk bangunan dengan fungsi komersil dan banyak dikunjungi seperti pada toko yang menjual Sasirangan Bordir khas Cempaka, tidak tersedia lahan parkir, sehingga pengunjung cenderung memanfaatkan badan jalan untuk parkir.



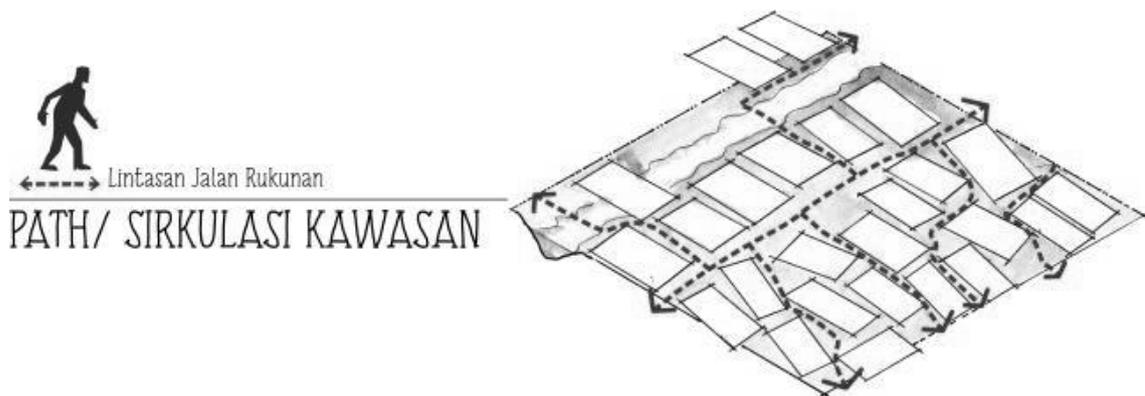
**Gambar 10. Sirkulasi dan Parkir pada Klaster I**

Pada klaster II (tengah), sirkulasi terbentuk akibat jarak yang tercipta oleh bangunan. Sirkulasi seperti ini tercipta dalam alam bawah sadar dan disepakati bersama secara turun temurun oleh warga cempaka. Sehingga bentuk sirkulasi tidak beraturan, mengikuti tata letak bangunan. Sirkulasi seperti ini menyulitkan mitigasi, terutama pada saat terjadi kebakaran, karena tidak dapat dilalui oleh mobil pemadam. Sirkulasi ini juga menyulitkan perencanaan utilitas kawasan, seperti sistem drainase dan sistem jaringan pengangkutan sampah. Hal ini dapat terlihat dari tingginya numerik kumuh kawasan pada indikator kebakaran dan sampah (RP2KPKP Kota Banjarbaru, 2018). Tidak tersedia lahan parkir khusus pada klaster ini.



**Gambar 11. Sirkulasi dan Parkir pada Klaster II**

Pada klaster III (tepi sungai), serupa dengan bentuk di klaster tengah. Pada klaster ini terdapat bangunan dengan fungsi rumah tinggal yang tata massanya linier mengikuti jalur sungai (Sungai Parit). Rumah-rumah ini tertata membelakangi Sungai Parit dan menghadap jalan lingkungan (sirkulasi). Jalan lingkungan yang berada di bagian tepi barat kawasan, hanya bisa diakses melalui jalan-jalan sempit antar bangunan yang saling berhimpitan. Lebar jalan lingkungan tidak cukup lebar untuk jalur mitigasi bencana kebakaran dan jalur persampahan. Pada klaster ini juga tidak tersedia lahan parkir khusus.



**Gambar 12. Sirkulasi dan Parkir pada Klaster III**

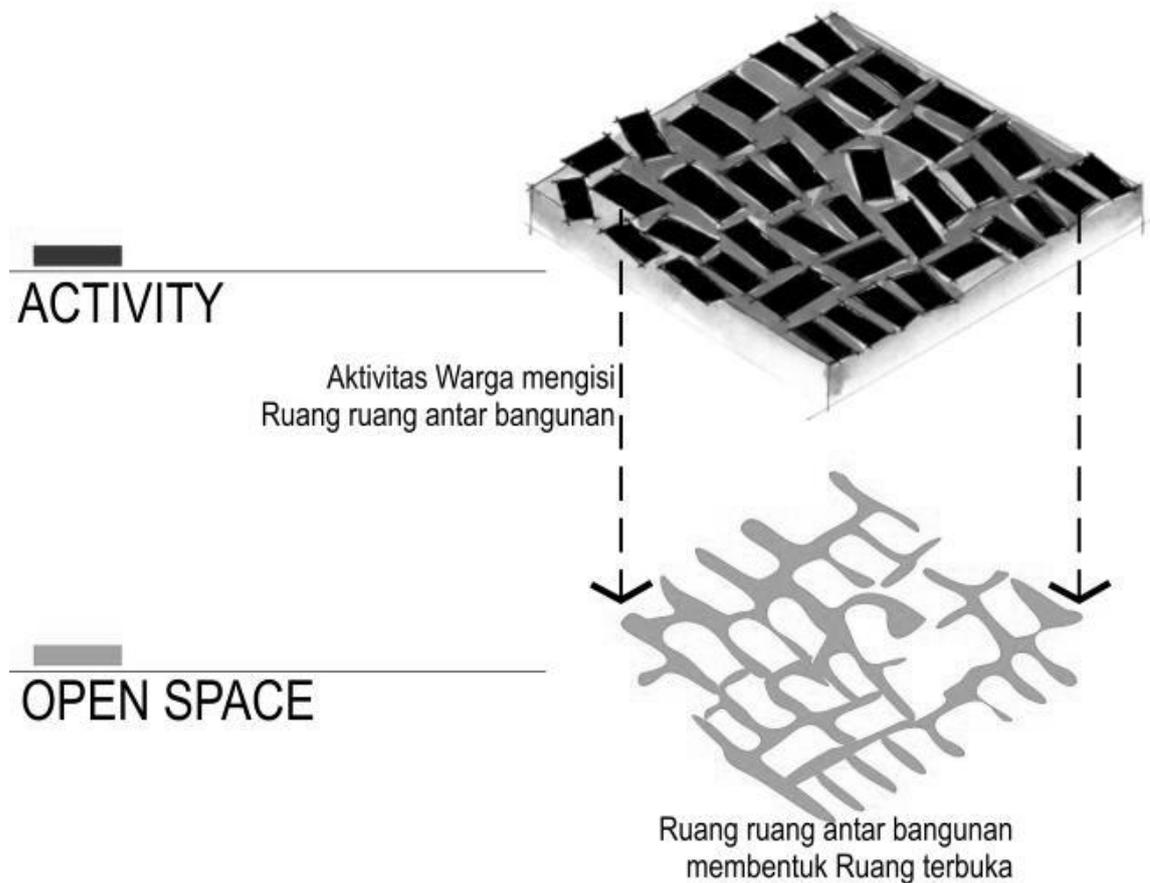
#### **4. Ruang Terbuka**

Pada klaster I (tepi jalan), tidak ada ruang terbuka khusus yang tersedia. Halaman rumah dengan kavling besar umumnya dibangun warung-warung kecil (tempat untuk jual-beli), sehingga hampir tidak teridentifikasi adanya ruang terbuka pada klaster ini. Pada klaster II (tengah), ruang terbuka khusus tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan

pada klaster ini jarak antar bangunan sempit. Ruang terbuka terbentuk dari jarak antar bangunan yang sempit ini.



**Gambar 13. Ruang Terbuka pada Klaster I**



**Gambar 14. Ruang Terbuka pada Klaster I**

Pada klaster III (tepi sungai), terdapat tiga titik ruang terbuka di lahan milik warga yang belum dibangun bangunan di atasnya. Ketiga tanah ini secara de facto kepemilikannya ada pada perorangan, sehingga jika tidak segera diambil alih oleh pemerintah daerah, ada kemungkinan akan beralih fungsi menjadi lahan terbangun.

Pada batas terluar, sungai yang membatasi klaster III langsung berbatasan dengan hamparan lahan warga yang luas dan belum terbangun, berbatasan dengan Sungai Kertak Baru yang menuju ke sebuah embung dan berbatasan dengan Sungai Basung yang mengalir keluar dari embung menuju ke Tambang Intan Pumpung. Lahan ini dulunya berfungsi sebagai lahan pertanian warga, karena sudah tidak produktif, maka sebagian besar lahan ini sudah digali dalam rangka mencari intan, sehingga kondisi tanah cenderung labil/gembur/tidak padat. Hamparan lahan ini langsung berhadapan dengan pemandangan Perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan. Lahan ini sangat potensial untuk pengembangan kawasan cempaka.

## **5. Jalur Pedesterian**

Pada klaster I, II dan III pada kawasan ini tidak ditemukan pedesterian. Jalan Mistar Cokrokusumo sebagai jalan arteri primer juga tidak memiliki pedesterian pada bahu jalannya.

## **6. Aktivitas Pendukung**

Selain sebagai kawasan pendulangan intan, sekarang kawasan Cempaka menjadi tempat bagi Pemerintah Kota Banjarbaru dalam mengembangkan potensi kuliner lokal yang menjadi unggulan, yaitu Wadai 41 dan Nasi Kebuli. Selain itu, kawasan ini juga menjadi tempat pengembangan Industri Sasirangan Bordir, Industri Kreatif Ar Guci dan Pengantin Banjar. Aktivitas-aktivitas unggulan ini mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga, bahkan berhasil merubah tata ruang kawasan.

Pada klaster I (tepi jalan), rumah-rumah yang berada di tepi jalan arteri primer beralih fungsi menjadi tempat-tempat komersil yang menjual produk-produk unggulan kawasan cempaka. Pada klaster II (tengah) dan III (tepi sungai), menjadi area produksi rumahan. Jadi, rumah-rumah warga yang berada pada area ini banyak yang menjadi rumah produksi, kegiatannya tersebar, misal untuk kegiatan produksi sasirangan bordir: proses membuat pola, proses memjelujur dan menyisit, proses mewarna

dan proses membordir dilakukan pada rumah yang berbeda. Demikian juga dengan produksi kerajinan Ar Guci dan Pengantin Banjar, serta produksi kuliner (Wadai 41 dan Masakan Banjar). Produk-produk yang dihasilkan oleh rumah-rumah produksi yang berada di klaster II dan III, dijual di rumah-rumah (toko) yang berada di klaster I .

## **7. Penanda Kawasan**

Tidak ditemukan penanda kawasan, baik itu di klaster I, II maupun klaster III pada kawasan.

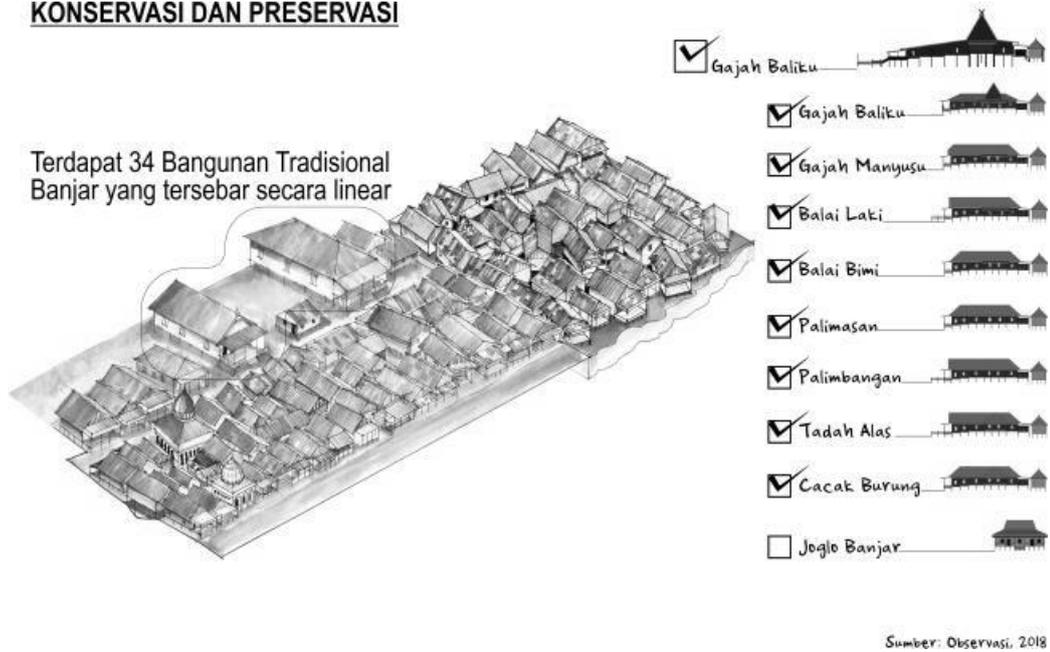
## **8. Preservasi**

Menurut Hendraswati (2012) dan Ganie (2008), tambang intan Cempaka sudah ada sejak masa kerajaan Negara Dipa di abad 15, dan semakin dikenal pada masa Kerajaan Banjar di abad 16. Sehingga diyakini permukiman di kawasan Cempaka mulai berkembang pada periode yang sama. Hal ini terlihat pada keberadaan rumah-rumah tradisional banjar yang ditemukan pada kawasan ini. Namun ham ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat 15 (lima belas) buah rumah tradisional Suku Banjar di kawasan ini. Salah satunya adalah Rumah Tipe Bubungan Tinggi yang langka keberadaannya. Rumah tipe ini untuk yang berukuran besar hanya tersisa satu di Martapura, satu di Banjarmasin dan satu di Cempaka. Namun, yang ditetapkan sebagai benda cagar budaya, hanya Rumah bubungan Tinggi yang berada di teluk Selong lu Martapura, Kabupaten Banjar.

Selain 15 buah rumah tradisional banjar, di Cempaka juga ditemukan rumah-rumah tradisional yang berciri khas penambang intan Cempaka. Hal ini terlihat dari penempatan simbol intan pada fasade depan bangunan rumah tinggalnya. Hal ini juga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## KONSERVASI DAN PRESERVASI



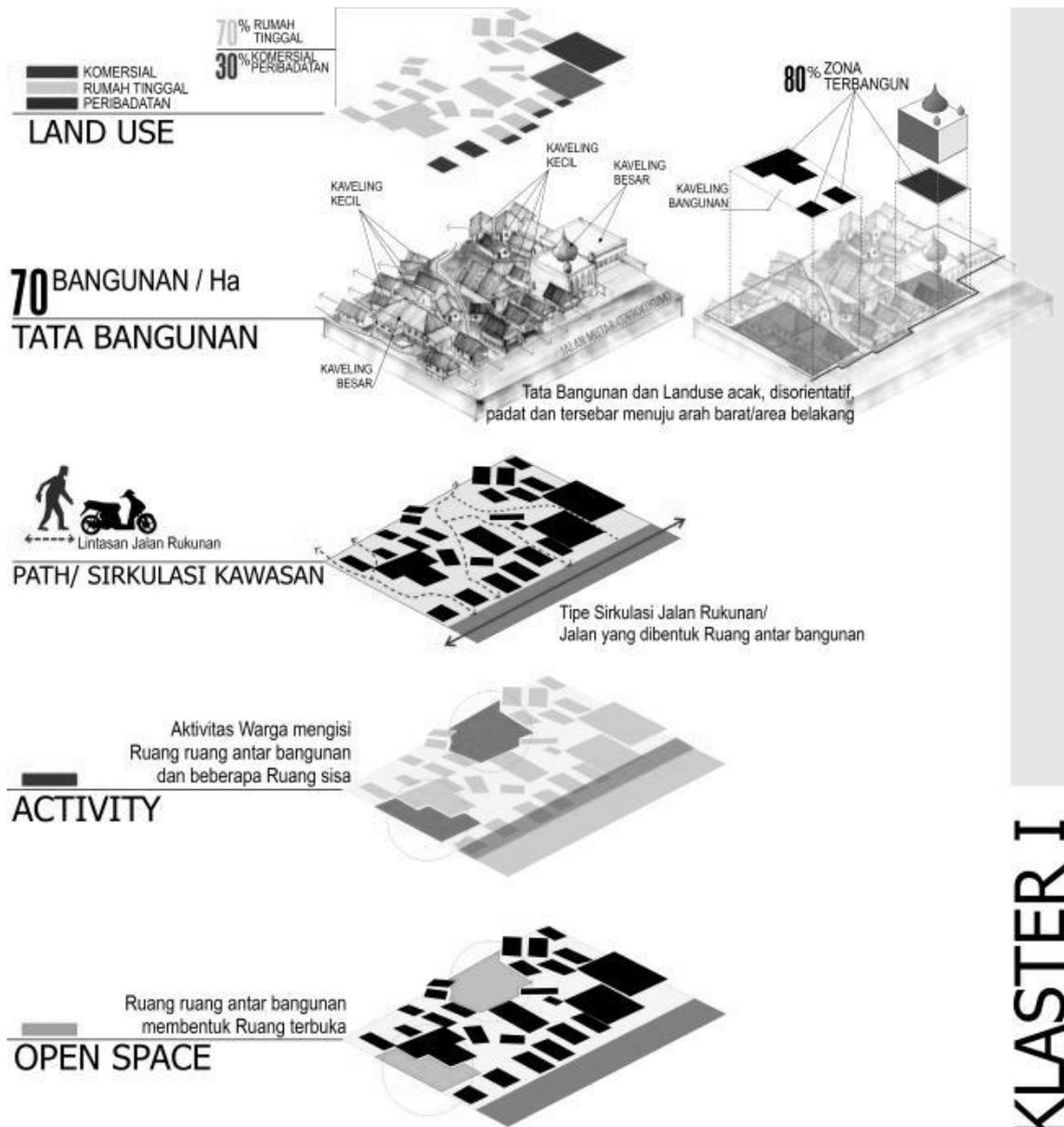
**Gambar 15. Tipe-Tipe Rumah Tradisional Banjar di Cempaka**



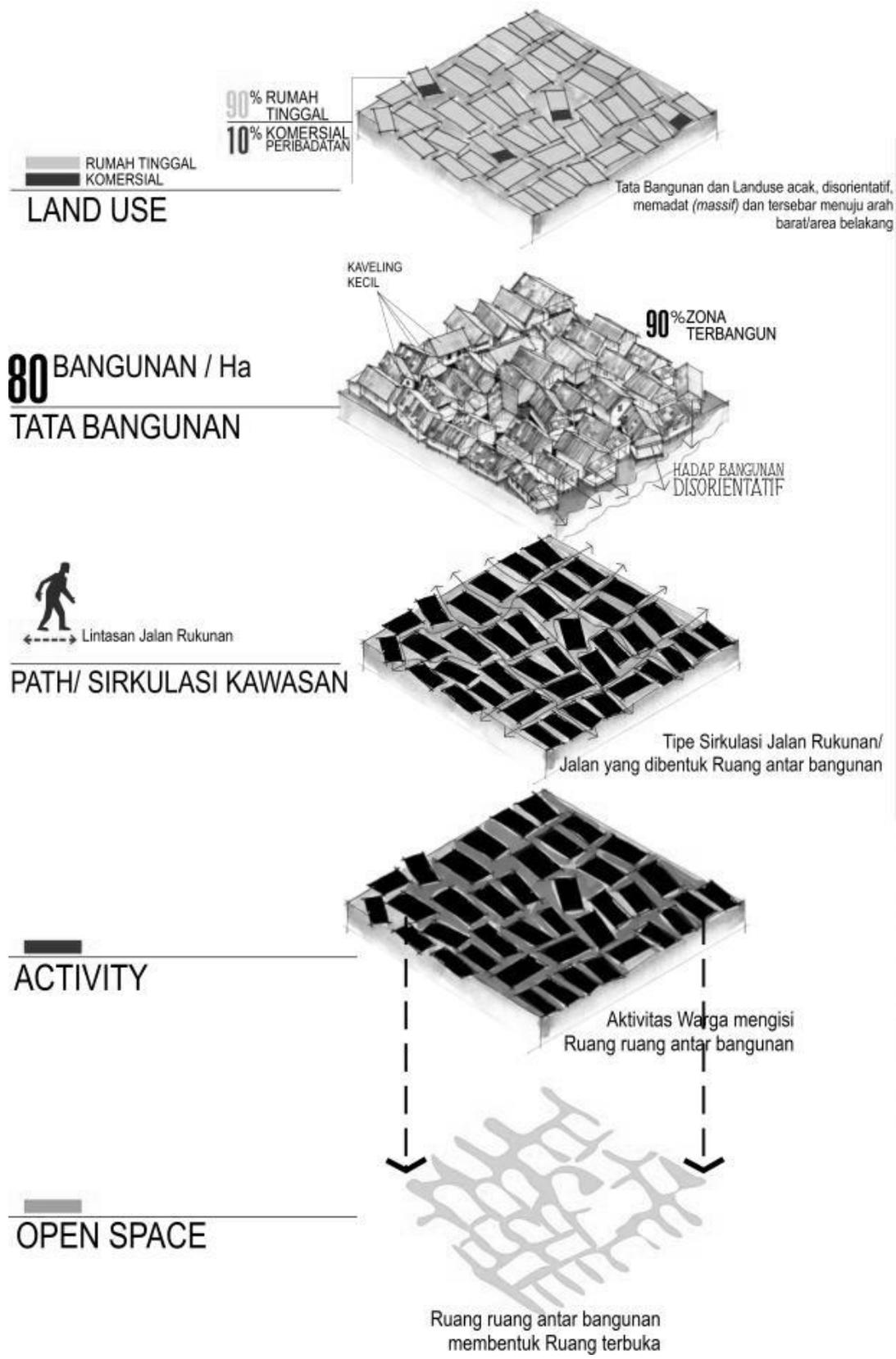
**Gambar 16. Lokasi Rumah Tradisional Banjar di Cempaka**

## 4.2 Karakteristik Fisik Kawasan Cempaka

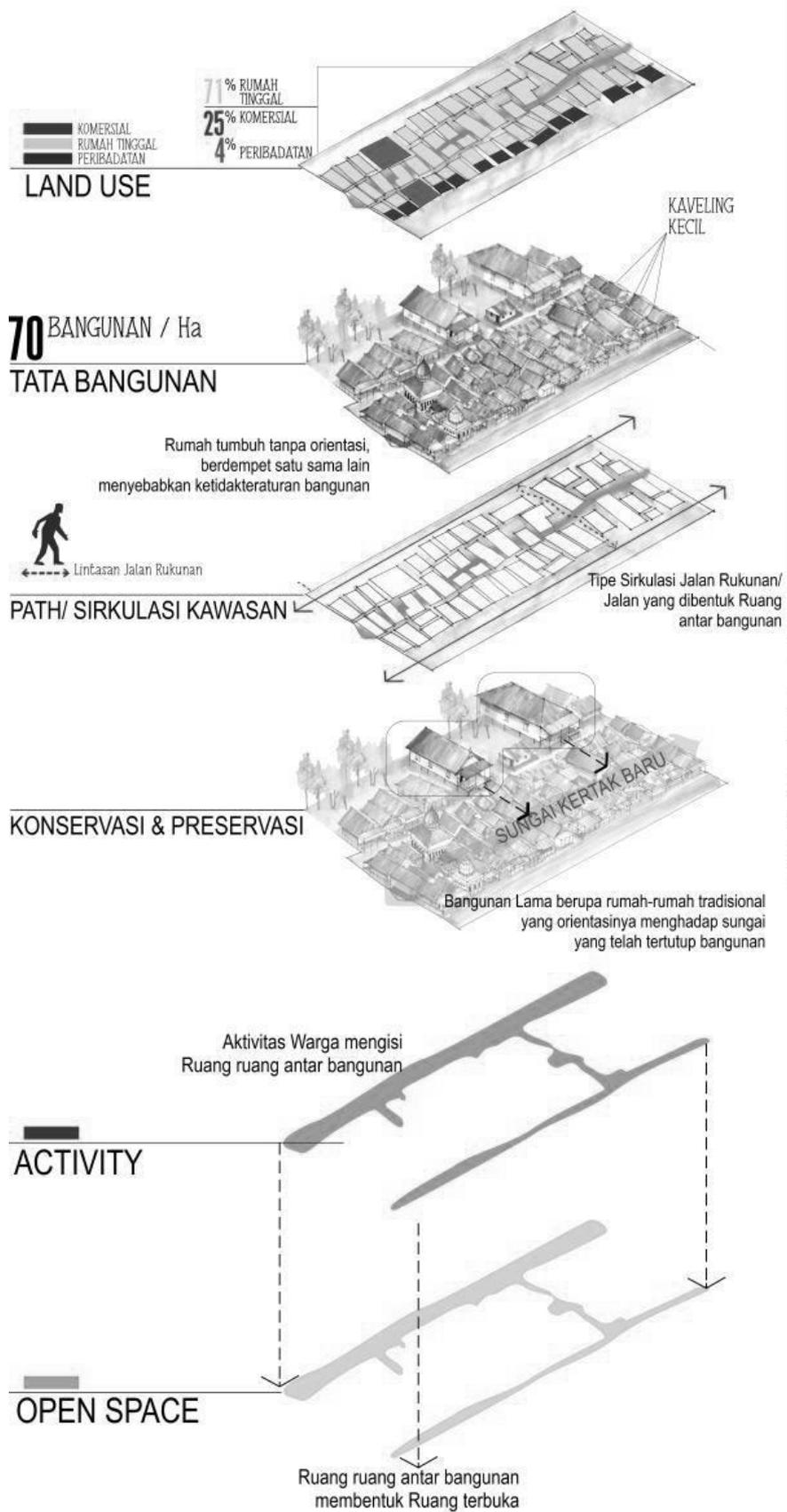
Berikut ini adalah gambaran variabel-variabel fisik pembentuk kawasan Cempaka pada masing-masing klaster:



**Gambar 17. Variabel pembentuk kawasan pada klaster I**



**Gambar 18. Variabel pembentuk kawasan pada klaster II**



**KLASTER III**

**Gambar 19. Variabel pembentuk kawasan pada klaster III**

Melalui identifikasi variabel-variabel pembentuk kawasan di atas, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Faktor dominan yang membentuk karakteristik kawasan permukiman Cempaka awalnya adalah kebutuhan akan tempat tinggal pada saat melakukan pendulangan intan, sehingga rumah-rumah tumbuh dan berkembang menyebar tidak beraturan, dan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, dan permukiman terbentuk menyesuaikan konteks/lokalisasi eksisting. Dalam teori permukiman, permukiman seperti ini disebut dengan permukiman vernakular. Kajian Permukiman Vernakular seperti ini dapat dilihat dalam artikel Rapoport (1969), Oliver (2006), Lyons (2007), Banski (2010), Dayaratne (2010), Shakoor (2011), dan Ptackova (2011).
2. Sejak berkembangnya industri rumahan, pola ruang kawasan juga berubah menyesuaikan kebutuhan, terutama fungsi ruang yaitu rumah tinggal berubah fungsi menjadi rumah produksi untuk kebutuhan industri. Menurut Haviland (1993) kemampuan berubah (evolusi) merupakan sifat penting dalam kebudayaan manusia. Dengan kemampuan evolutif ini, kebudayaan akan menyesuaikan terhadap keadaan yang senantiasa berubah. Namun, secara fisik perubahan yang terjadi masih minim. Sehingga disimpulkan bahwa permukiman yang ada sekarang masih seperti sebelumnya yaitu permukiman dengan karakteristik vernakular.
3. Ditemukannya tipologi rumah-rumah tradisional di kawasan ini merupakan penanda bahwa permukiman Cempaka memiliki karakteristik tradisional. Namun, berkembangnya rumah-rumah vernakular diantara rumah-rumah tradisional melemahkan karakteristik tradisional tersebut. Menurut Saleh (1978), Seman (1982), Daud (1997), Seman (2000), dan Muchamad (2006) salah satu ciri rumah tradisional banjar adalah berorientasi pada sungai. Namun perkembangan rumah-

rumah vernakular yang tidak teratur hingga manunggang sungai (berdiri di atas sungai), menutupi keberadaan rumah-rumah tradisional di kawasan ini.

### **4.3 Karakteristik Non-Fisik Kawasan Cempaka**

#### **1. Kawasan Penambang Intan**

Tambang Intan Cempaka sudah ada sejak masa kerajaan Negara Dipa di abad 15, dan semakin dikenal pada masa Kerajaan Banjar di abad 16. Hal ini diungkapkan oleh Hendraswati (2012) dalam bukunya tentang cerita Pangeran Samudera yang membawa sepuluh butir intan, sebagai upeti dalam rangka memperoleh dukungan pasukan Kerajaan Demak dibawah pimpinan Sultan Terenggono untuk kembali merebut kekuasaan Pangeran Tumenggung yang pada saat itu berkuasa atas kerajaan Negara Daha. Setelah Pangeran Samudera memenangkan perang, Kerajaan Banjar pun berdiri. Berdirinya Kerajaan Banjar membuat intan semakin populer, terutama pada masa kekuasaan Belanda dan Jepang di tahun 1945, namun lokasi tambang pada masa itu masih dirahasiakan. Lokasi Tambang intan Cempaka mulai dikenal luas sejak ditemukannya Intan Trisakti pada tanggal 26 Agustus 1965 oleh H. Madslam dkk.

Kegiatan penambangan intan berlangsung turun temurun dan berlangsung jauh sebelum Kota Banjarbaru ada. Sebelum Kota Banjarbaru ada, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Martapura (Distrik Martapoera). Setelah Kota Banjarbaru resmi berdiri, Kawasan Cempaka juga resmi menjadi bagian dari Kota Banjarbaru. Terdapat 2 (dua) tambang rakyat intan besar di Cempaka yaitu tambang rakyat Pumpung dan Murung Muara. Adanya kegiatan pendulangan intan menjadi muara terbentuknya aktivitas pendukung dan permukiman.



Mensen\_zeven\_modder\_opzoek\_naar\_diamante  
n\_bij\_de\_diamantmijnen\_te\_martapoera\_zuidoo  
st-borneo\_tmnr\_10007449



Diamantwinning\_bij\_Tjempaka\_bij\_Martapoera\_Zui  
doost-Borneo\_TMnr\_10007447



Diamantwinning\_bij\_Tjempaka\_bij\_Martapoera\_Z  
uidoost-Borneo\_TMnr\_10007448



Riviergezicht met diamantslijperij in Martapoera  
(Penggosokkan Intan di Martapura) 1910-1940

**Gambar 20. Penambangan Intan Cempaka Era Kolonial**  
(Sumber : Collectie\_tropenmuseum)



**Gambar 21. Penambangan Intan Cempaka Sekarang**

## **2. Masyarakat Ekonomi Menengah**

Tambang rakyat intan di Cempaka telah menjadi gantungan hidup sekitar 7000 jiwa. Walaupun menjadi gantungan hidup namun keberadaan tambang tersebut hanya memperkaya kaum marginal, sedangkan para pendulang masih hidup di bawah kesejahteraan. (Tyas, 2015). Menurut (Suprayogie, 2015), sebagai pendulang intan, masyarakat Cempaka ternyata masuk kategori Sejahtera II (peringkat ketiga dari 5 tingkatan standar keluarga sejahtera BKKBN. Kenyataannya, walaupun menjadi gantungan hidup warga Cempaka, namun keberadaan tambang intan tersebut hanya memperkaya kaum tertentu, sedangkan para pendulang masih berada pada kategori sejahtera II, dengan ciri-ciri sebagai berikut (BKKBN, 2013):

1. Sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera.
2. Melaksanakan ibadah agama secara teratur.
3. Sekali seminggu keluarga makan daging/telur/ikan.
4. Setahun terakhir memperoleh satu pasang pakaian baru.
5. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
6. 3 bulan terakhir dlm keadaan sehat & melaksanakan tugas.
7. Ada anggota keluarga tahun keatas berpenghasilan tetap.
8. Anggota keluarga umur 10-16 tahun bisa baca tulis latin.
9. Anak umur 7-15 tahun bersekolah.
10. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai kontrasepsi.

### **3. Masyarakat Ekspansif**

Mata pencaharian sebagai pendulang intan ternyata berpengaruh terhadap kondisi permukiman. Menurut Savitri (2010), sosial budaya masyarakat cempaka cenderung ekspansif, karena mata pencaharian warganya secara turun temurun adalah pendulang intan. Budaya ekspansif memiliki kecenderungan meng-ekspansi, bukan memelihara seperti pada sosial budaya masyarakat budidaya. Masyarakat dengan budaya ekspansif cenderung memiliki kualitas permukiman yang buruk.



**Gambar 22. Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (1)**



**Gambar 23. Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (2)**



**Gambar 24. Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (3)**



**Gambar 25. Gambaran Kualitas Permukiman Cempaka (4)**

#### **4. Masyarakat Kreatif**

Berkembangnya teknik mendulang intan dari tradisional ke modern (mesin), berdampak pada kaum perempuan. Perempuan di rumahkan dan tidak diikutsertakan pada kegiatan pendulangan lagi (Savitri, 2010). Namun, sejak perempuan-perempuan dirumahkan, industri kuliner (Wadai 41 dan Masakan Banjar) dan Industri Kreatif (Ar Guci dan

Pengantin Banjar) berkembang di Kawasan Cempaka. Hal ini disadari oleh Pemerintah Kota Banjarbaru, sehingga Pemerintah Kota Banjarbaru saat ini sedang mengupayakan perbaikan ekonomi kawasan Cempaka melalui pengembangan kegiatan industri khas Kota Banjarbaru. Industri khas Kota Banjarbaru yang sedang dikembangkan pemerintah yaitu Sasirangan Bordir dan Nasi Kabuli, serta Wadai 41.



**Gambar 26. Industri Kreatif Kawasan Cempaka (1)**

UP2K PKK MAWAR binaan Pemda Kota Banjarbaru mengembangkan berbagai Kelompok Usaha dalam rangka mengembangkan INDUSTRI KREATIF di Kawasan Cempaka, antara lain:

- Kelompok Usaha Arguci
- Kelompok Usaha Sasirangan
- Kelompok Usaha Sasirangan Bordir
- Kelompok Usaha Kerajinan Bordir
- Kelompok Usaha Menjahit
- Kelompok Usaha Baju Pengantin
- Kelompok Usaha Salon/Rias Pengantin
- Kelompok Usaha Sulam Pita
- Kelompok Usaha Bros Sasirangan
- Kelompok Usaha Sendal Sasirangan
- Kelompok Usaha Tas Sasirangan



**Gambar 27. Industri Kreatif Kawasan Cempaka (2)**

## ■ KULINER KHAS BANJAR DI KAWASAN CEMPAKA



WADAI 41 CEMPAKA

Sumber: Sketsa Wadai 41 oleh J.C. Heldiansyah (@archisketch77)

UP2K PKK MAWAR juga mengembangkan berbagai Kelompok Usaha dalam rangka mengembangkan USAHA KULINER di Kawasan Cempaka, antara lain:

- Kelompok Usaha Kuliner Apam Berahim
- Kelompok Usaha Kuliner Kerupuk Haruan
- Kelompok Usaha Kuliner Pisang Asin Manis
- Kelompok Usaha Kuliner Nasi Kebuli
- Kelompok Usaha Kuliner Kue Cincin
- Kelompok Usaha Kuliner Kue Rokok
- Kelompok Usaha Kuliner Ketupat Betumis
- Kelompok Usaha Kuliner Magelli
- Kelompok Usaha Kuliner Mayang Gumbili
- Kelompok Usaha Kuliner Bubur Randang
- Kelompok Usaha Kuliner Asam Daging
- Kelompok Usaha Kuliner Bingka Kentang
- Kelompok Usaha Kuliner Kue Aloha
- Kelompok Usaha Kuliner Jaring Titik
- Kelompok Usaha Kuliner Pundut Nasi
- Kelompok Usaha Kuliner Kacang Manis
- Kelompok Usaha Kuliner Bubur Baayak
- Kelompok Usaha Kuliner Bubur Gunting
- Kelompok Usaha Kuliner Kue Lupis
- Kelompok Usaha Kuliner Putu Mayang



Kawasan Cempaka menjadi tempat persinggahan sementara bagi para penduduk yang melakukan perjalanan dari wilayah timur Kalimantan Selatan menuju wilayah barat Kalimantan Selatan. Hal ini dimanfaatkan oleh penduduk lokal untuk membuka warung-warung makan yang menjual beraneka ragam masakan khas banjar. Pemerintah Kota Banjarbaru mengembangkan kuliner khas Banjarbaru yaitu NASI KEBULI. Kawasan Cempaka dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarbaru menjadi salah satu pusat produksi Nasi Kebuli di Kota Banjarbaru

## Gambar 28. Industri Kuliner Kawasan Cempaka

Kegiatan sebelumnya (pendulangan intan) mendatangkan banyak wisatawan lokal dan internasional, namun tidak berpengaruh besar terhadap ekonomi warga. Sedangkan kegiatan baru (industri rumahan) menunjukkan trend positif. Kegiatan Industri rumahan banyak mendatangkan wisatawan, terutama wisatawan lokal ke rumah-rumah warga yang berada di kawasan permukiman Cempaka. Namun, permukiman Cempaka dihadapkan pada kualitas lingkungan permukiman yang rendah, sehingga secara fisik permukiman Cempaka belum siap untuk menjadi destinasi wisata. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan kualitas kawasan permukiman.

### 4.5 Konsep Program dan Desain Skematik

#### 1. Konsep Program

Penyusunan konsep program mempertimbangkan 4 (empat) aspek perancangan, yaitu (Pena, 1995):

##### 1) Aspek Fungsi

Menyatakan aktivitas yang akan terjadi sehingga memerlukan ruang, hingga diperoleh jumlah ruang yang diperlukan untuk memenuhi fungsi bangunan

## 2) Aspek Bentuk

Berhubungan dengan konteks/lingkungan, tempat arsitektur tersebut akan dibangun

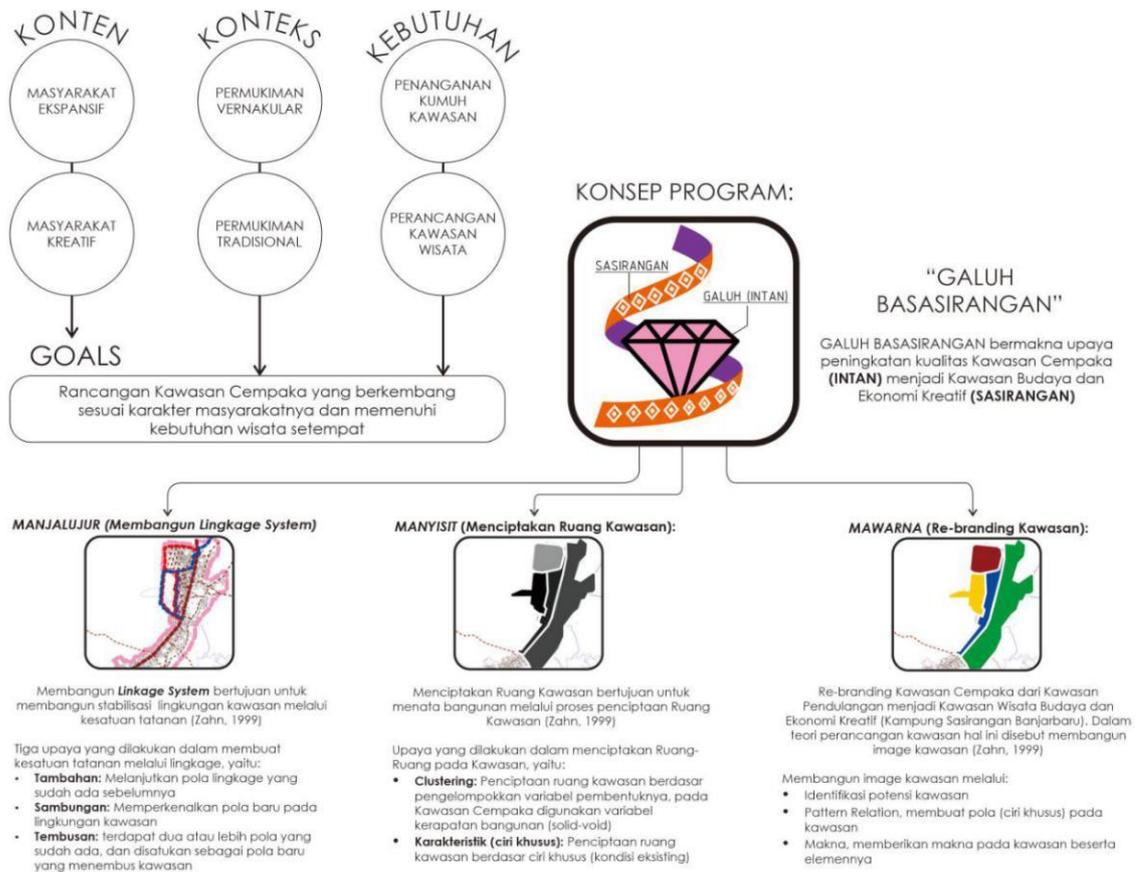
## 3) Aspek Ekonomi

Menyangkut pertimbangan ekonomi yang akan membatasi desain

## 4) Aspek Waktu

Meliputi 3 (tiga) klasifikasi waktu, yaitu: masa lampau, tantangan masa sekarang dan proyeksi-proyeksi masa yang akan datang.

Keempat Aspek di atas, kemudian dikelompokkan kedalam 3 (tiga) dasar potensi kawasan, yaitu: Konten, Konteks dan Kebutuhan. Sehingga Konsep Program untuk Kawasan Permukiman Cempaka digambarkan pada skema berikut:



**Gambar 29. Konsep Program Kawasan Permukiman Cempaka**  
Sumber: Peneliti, 2019

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kumuh tata bangunan dan lingkungan Kawasan Permukiman Cempaka adalah

### 1. Konten (Faktor Non-Fisik)

Kawasan permukiman para penambang intan yang berbudaya ekspansif. Meski dalam perkembangan saat ini kawasan ini dikenal sebagai kawasan industri kreatif, budaya ekspansif masih mendominasi. Hal ini terlihat dari pengelolaan limbah industri yang tidak ramah lingkungan.

### 2. Konteks (Faktor Fisik)

Kawasan Permukiman Cempaka merupakan kawasan permukiman tradisional yang berkembang secara vernakular. Hal ini terlihat dari rumah-rumah yang tumbuh dan berkembang, menyebar tidak beraturan, serta tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga permukiman terbentuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat itu (lokal).

### 3. Kebutuhan

Berdasar pertimbangan faktor fisik dan non fisik di atas, maka kebutuhan perancangan Kawasan Cempaka adalah Penangan Kumuh Kawasan guna memenuhi kebutuhan saat ini, yaitu wisata industri kreatif sasirangan.

Berdasar hasil analisis 3 (tiga) dasar potensi kawasan permukiman cempaka, maka konsep desain yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka adalah “GALUH BASASIRANGAN”.

“GALUH” dalam budaya masyarakat Cempaka bermakna INTAN. Di Kawasan Cempaka, jika menemukan intan, dilarang menyebut “intan”, karena dipercaya intan tersebut akan hilang. Oleh karena itu “intan” disebut dengan “GALUH”. “GALUH” dalam literasi Suku Banjar juga bermakna “gadis/ perempuan perawan”. Sedangkan “SASIRANGAN” merupakan kain khas Suku Banjar yang dalam budaya banjar awalnya

digunakan untuk pengobatan, namun saat ini sasirangan digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Kota Banjarbaru kemudian mengembangkan sasirangan bordir sebagai ciri khas industri kreatif Kota Banjarbaru.

Kawasan Permukiman Cempaka saat ini mengalami penurunan kualitas permukiman, perlu penanganan/pengobatan agar kualitas permukimannya meningkat. Dalam Konsep Galuh Basasirangan, Kawasan Cempaka diibaratkan sebagai intan yang ditemukan dalam keadaan tidak beraturan, sehingga penting untuk segera dipoles. Upaya memoles Kawasan Cempaka adalah dengan mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan industri kreatif Sasirangan Bordir. Sehingga, GALUH BASASIRANGAN bermakna upaya peningkatan kualitas Kawasan Cempaka (INTAN) menjadi Kawasan Budaya dan Ekonomi Kreatif (SASIRANGAN).

## **2. Desain Skematik**

Desain Skematik (preliminary design) merupakan tahapan awal desain sebuah arsitektur setelah melalui proses menyatakan permasalahan arsitektural. Desain skematik dimulai dari eksplorasi ide/gagasan, imajinasi dan kreatifitas yang disajikan dalam sketsa-sketsa arsitektural dan memanfaatkan software SketchUp 2015, dengan teknik rendering menggunakan software Photoshop dan CorelDraw IX, guna menampilkan wujud kawasan yang semirip mungkin aslinya. Tahap ini penting dan akan menentukan hasil akhir sebuah desain.

Dalam perancangan Kawasan Permukiman Cempaka, hasil analisis karakteristik fisik kawasan menunjukkan perlunya rancangan Kawasan Cempaka yang berkembang sesuai karakter masyarakatnya dan memenuhi kebutuhan wisata setempat. Sehingga konsep yang ditawarkan adalah Galuh Basasirangan. Untuk mewujudkan konsep galuh basasirangan, maka dilakukan analisis terhadap 3 (tiga) tahap perancangan kawasan, yaitu:

- 1) MENJALUJUR: Membangun *Lingkage System*

Membangun *linkage system* merupakan upaya utama dalam penanganan kumuh kawasan Cempaka menghubungkan area depan dengan area belakang kawasan. Linkage ini berupa jalur utilitas kawasan (drainase) dan jalan inspeksi. Metodenya adalah dengan menjadikan area belakang permukiman sebagai perwajahan kawasan (menjadi bagian utama kawasan), sehingga masyarakat lebih menghargai kawasan belakang. (Lihat Gambar 30)

## 2) MANYISIT: Menciptakan Ruang Kawasan

Menciptakan ruang kawasan pada linkage yang direncanakan. Hal ini bertujuan untuk menata bangunan melalui proses kluster berdasar variabel pembentuknya. Pada Kawasan Cempaka digunakan variabel kerapatan bangunan (solid-void) dan ciri khusus (kondisi eksisting), sehingga dihasilkan 3 (tiga) kluster (Lihat Gambar 31), yaitu:

- a) Kluster I : Area depan yang langsung berbatasan dengan tepi jalan Mistar Cokokusumo. Area dengan kerapatan bangunan yang tinggi dan banyak (80 buah) bangunan yang menumpang (berdiri di atas) sungai.
- b) Kluster II: Area tengah yang menghubungkan Kluster I (depan) dan Kluster III (belakang)
- c) Kluster III: Area Belakang yang berdasar kondisi saat ini diprediksi akan menjadi arah perkembangan permukiman

## 3) MAWARNA: Re-branding Kawasan Cempaka

Re-branding Kawasan Cempaka dari Kawasan Pendulangan menjadi Kawasan Wisata Kampung Sasirangan Banjarbaru, melalui identifikasi potensi setiap kluster pada kawasan untuk menjadi ciri pada masing-masing kluster, hingga mampu menciptakan makna tertentu pada setiap kluster. (Lihat Gambar 32)

- a) Kluster I : PALATAR SASIRANGAN.

Dikonsepkan sebagai area penerima pada kawasan. Sebagai area penerima, maka pada kluster ini dibutuhkan desain **Gerbang**. Selain itu, pada kluster ini juga dilengkapi dengan desain pedestrian (Jalur Sasirangan), Lampu Jalan, dan Bangku Taman.

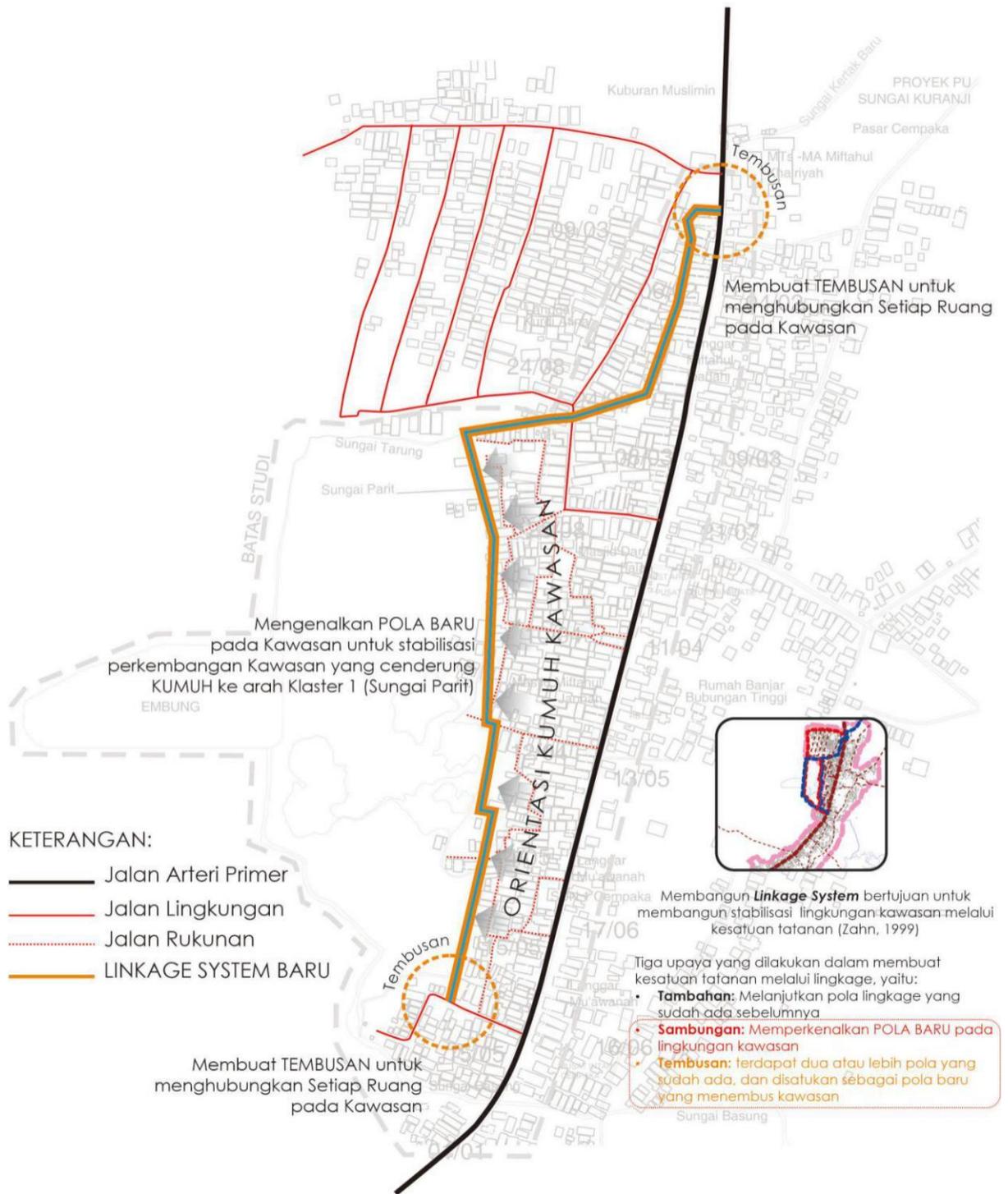
b) Kluster II: ANJUNG SASIRANGAN

Dikonsepkan sebagai area peralihan yang menjelaskan identitas kawasan melalui desain **penanda kawasan**. Selain itu, pada kluster ini juga dilengkapi dengan desain pedestrian (Jalur Sasirangan), Lampu Jalan, dan Bangku Taman

c) Kluster III: JALUR SASIRANGAN

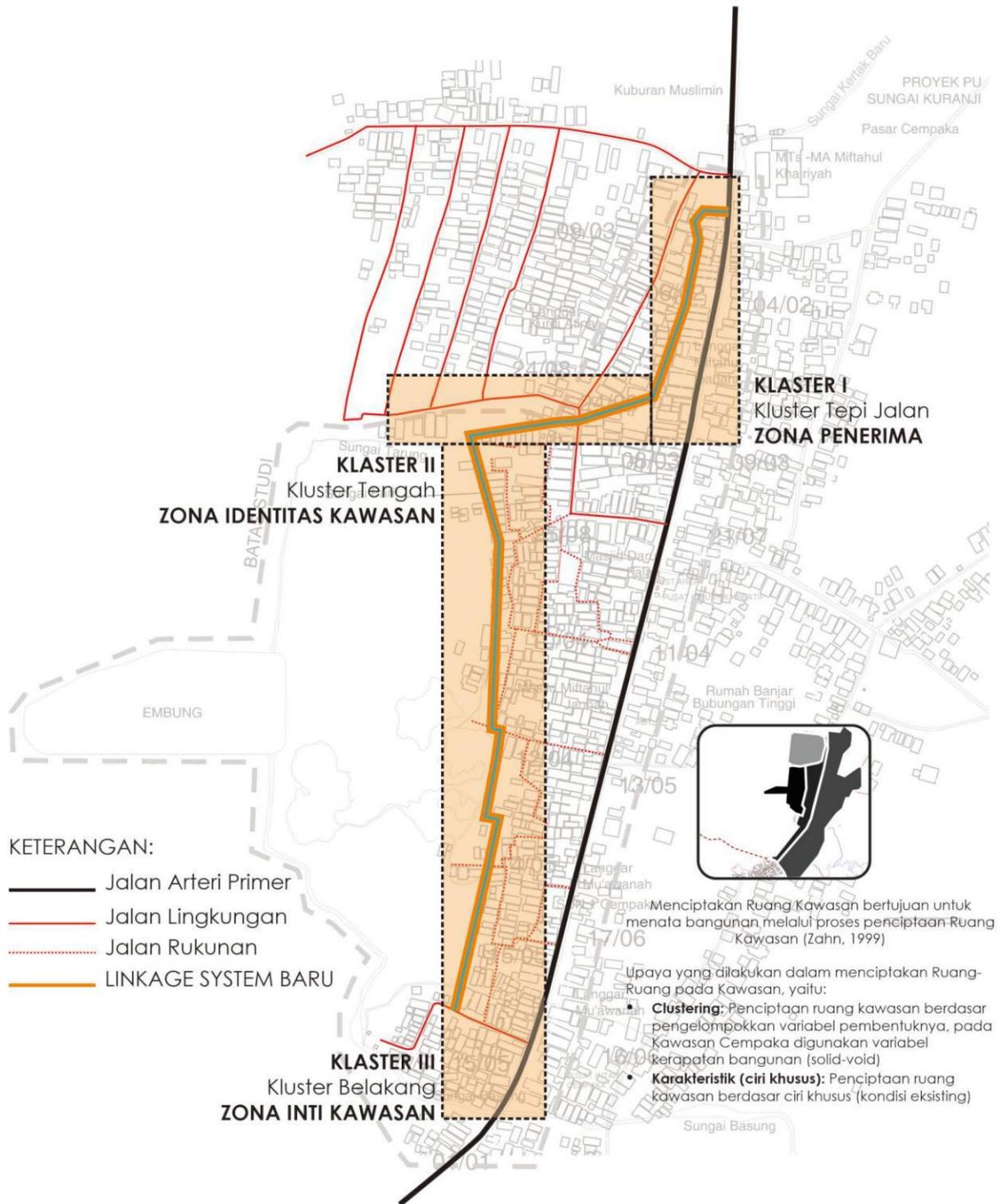
Dikonsepkan sebagai area inti kawasan yang akan menjadi pembentuk citra kawasan. Desain utamanya terletak pada **desain linkage system yang multifungsi**, mewadahi fungsi utilitas kawasan dan fungsi wisata.

**MANJALUJUR (Membangun Linkage System)**



**Gambar 30. Konsep Desain Linkage System**

**MANYISIT (Menciptakan Ruang Kawasan):**



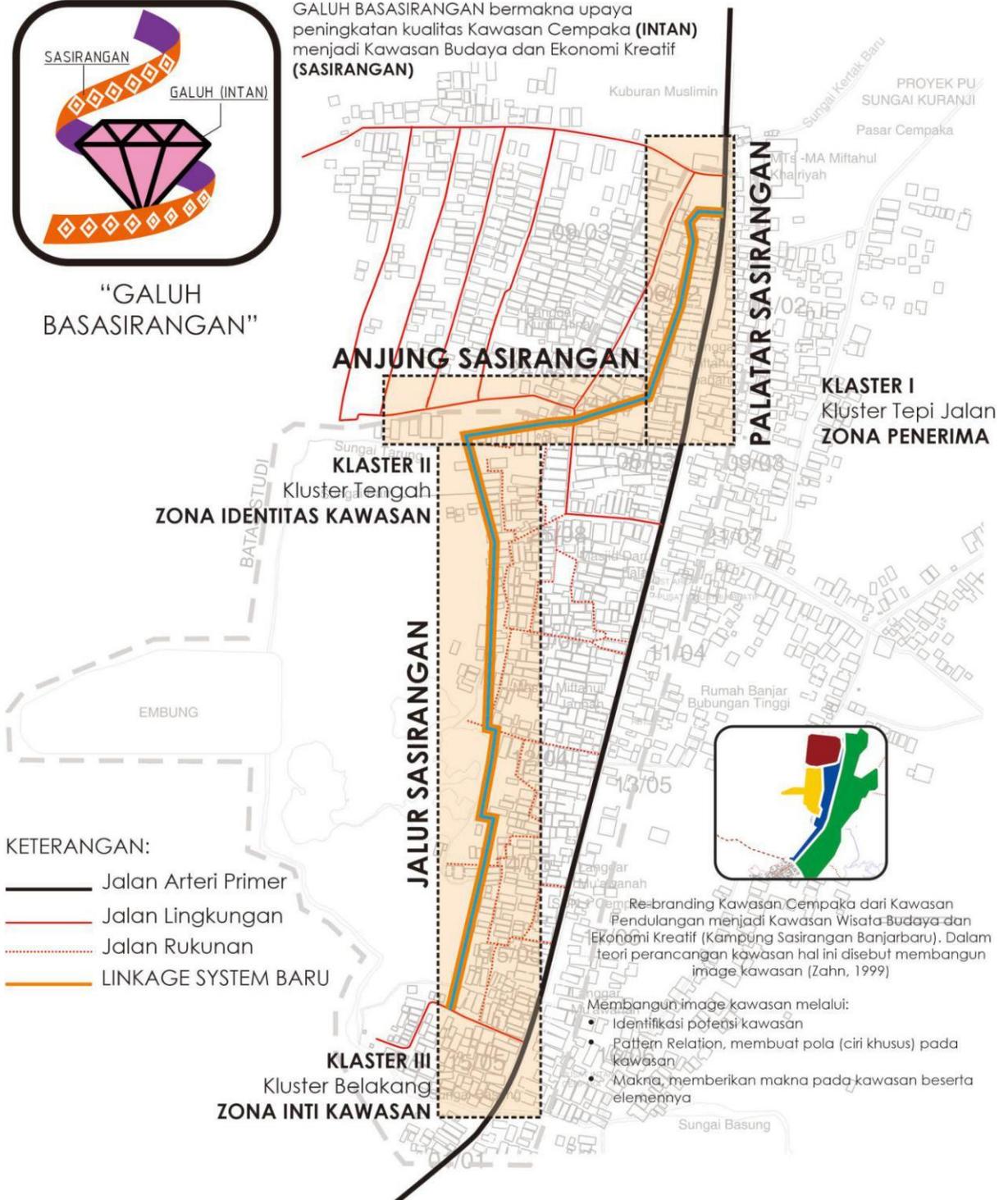
**Gambar 31. Konsep Desain Ruang Kawasan**

**MAWARNA (Re-branding Kawasan):**



"GALUH  
BASASIRANGAN"

GALUH BASASIRANGAN bermakna upaya peningkatan kualitas Kawasan Cempaka (INTAN) menjadi Kawasan Budaya dan Ekonomi Kreatif (SASIRANGAN)



**KETERANGAN:**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Lingkungan
- ..... Jalan Rukunan
- LINKAGE SYSTEM BARU

Re-branding Kawasan Cempaka dari Kawasan Pendulangan menjadi Kawasan Wisata-Budaya dan Ekonomi Kreatif (Kampung Sasirangan Banjarbaru). Dalam teori perancangan kawasan hal ini disebut membangun image kawasan (Zahn, 1999)

Membangun image kawasan melalui:

- Identifikasi potensi kawasan
- Pattern Relation, membuat pola (ciri khusus) pada kawasan
- Makna, memberikan makna pada kawasan beserta elemennya

**Gambar 32. Konsep Desain Branding Kawasan**

### 4.3 Design Kawasan Cempaka

#### 1. Desain Area Palatar Sasirangan Cempaka

**ARAHAN KAWASAN SEGMENT PALATAR SASIRANGAN**

**SIGNAGE SARANA DAN PRASARANA**

**OPEN SPACE SARANA DAN PRASARANA**

**TATA SIRKULASI**

**BUILDING FORM & MASS**

**LAND USE**

**SEGMENT PALATAR SASIRANGAN**

PAGAR SEKALIGUS MEDIA JEMUR SASIRANGAN

Bangu Kawasan

SUNGAI

OPEN SPACE

SUNGAI

JEJALUR KAWASAN

JEMBATAN

SUNGAI

RUANG SEMPADAN SUNGAI

SUNGAI

ARAH ORIENTASI BANGUNAN MENUJU SUNGAI

SUNGAI

Dengan Adanya sirkulasi di bagian Sungai maka Bangunan akan menghadap jejalur tersebut

LAND USE KOMERSIAL

LAND USE PERMUKIMAN

Gerbang dengan motif Sasirangan

Vegetasi Peneduh Kawasan

bangunan/ rumah warga

Sirkulasi Baru di tepian Sungai

SEBELUM

3°29'20", 114°51'2", 24,7m, 43°

29/10/2018 16.22.40

KONSEP GERBANG

LAWANG SAKIPING + ARSITEKTUR BANJAR + MOTIF SASIRANGAN

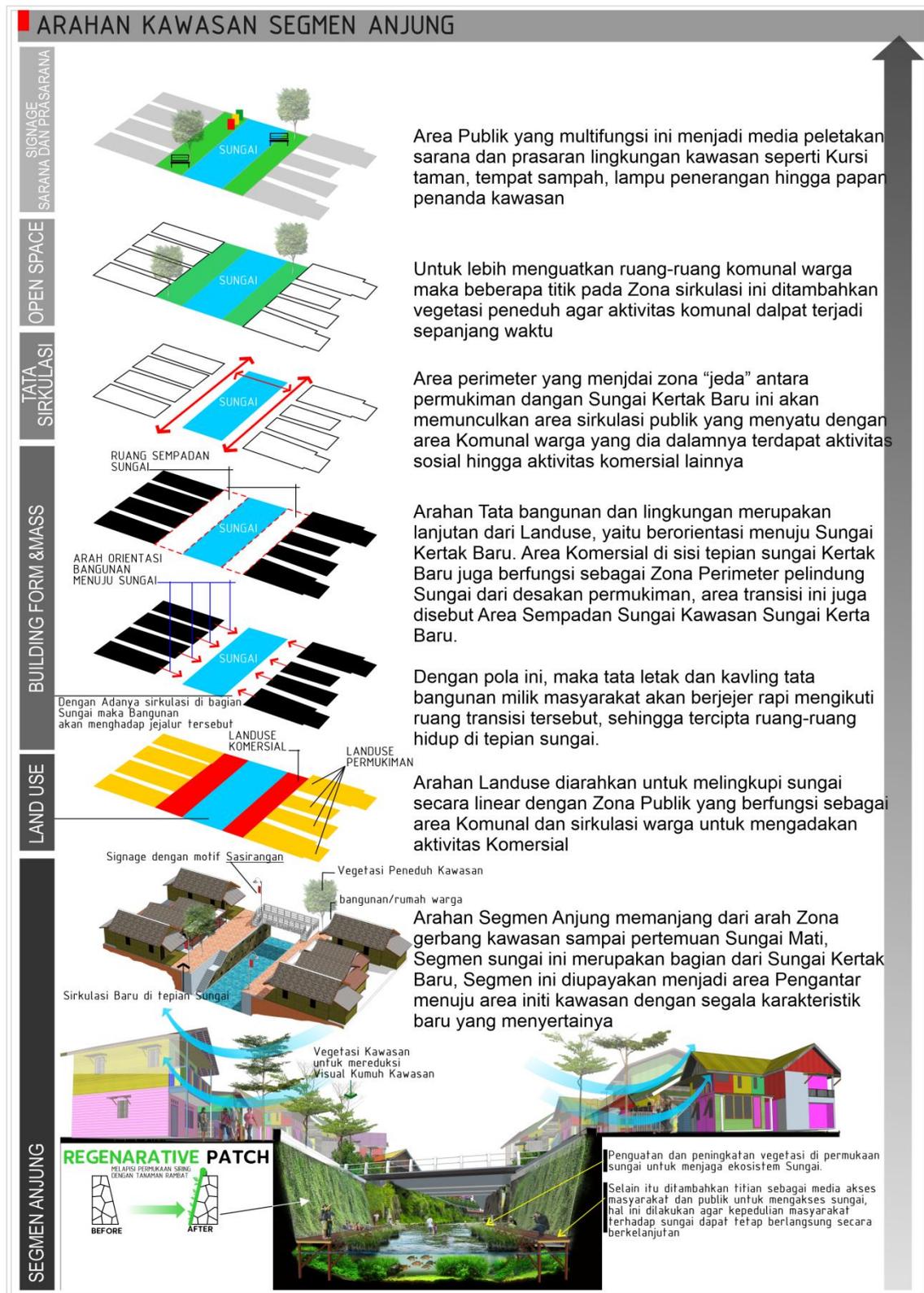
Secara Keseluruhan Bentuk, Gerbang merupakan Perwujudan Tradisional Banjar Lawang Sakiping Type Benje (Tameng). Motif Benje ini kemudian disintesis dengan kedua pertimbangan lainnya yaitu Arsitektur Bubungan Tinggi da Filosofi motif Sasirangan

SEKUDAH

Arahan Segmen Palatar Sasirangan memanjang dari arah Jalan Mistar Cokrokusumo hingga menuju Zona Anjung Sasirangan (area tengah Kawasan Penelitian), Segmen sungai ini merupakan bagian dari Sungai Kertak Baru, Segmen ini diupayakan menjadi area Penyambut Kawasan menuju Segmen Anjung Sasirangan di bagian tengah kawasan.

**Gambar 33. Arahan Design Area Palatar Sasirangan Cempaka**

## 2. Desain Area Anjung Sasirangan Cempaka



**Gambar 34. Arahan Design Area Anjung Sasirangan Cempaka**

### 3. Desain Area Jalur Sasirangan Cempaka

**ARAHAN KAWASAN SEGMENT JALUR SASIRANGAN**

**SIGNAGE, OPEN SPACE SARANA DAN PRASARANA**

Lampu Penerangan Kawasan  
 TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH SEMENTARA  
 JALAN  
 BANGUNAN di Zona Ini tidak diperkenankan untuk membelakangi Sungai  
 Lampu Penerangan Kawasan Berkaligus Penanda Kawasan  
 TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH SEMENTARA

**TATA SIRKULASI**

OPEN SPACE  
 NATURAL OPEN SPACE  
 SUNGAI  
 JEJALUR KAWASAN  
 AREA TERBUKA  
 JEMBATAN KECIL  
 Sungai Mati yang diberdayakan kembali  
 Jalan Lingkungan Area Alamiah (Jema Sasirangan)  
 Area Belakang yang sebelumnya mati direvitalisasi dengan menyediakan jejalur yang akan menjadi ruang multi-aktivitas yang kombinatif (Jejalur, Komersial, Sosial hingga prasarana Utilitas)

**BUILDING FORM & MASS**

Tata Bangunan di segmen sungai Mati ini diarahkan untuk berorientasi berjejer menuju Sungai mati, hal ini dimaksudkan agar menghasilkan ruang hidup yang sebelumnya merupakan area belakang rumah  
 RUANG SEMPADAN SUNGAI  
 JALAN  
 SUNGAI  
 AREA TERBUKA  
 Dengan Adanya sirkulasi di bagian Sungai maka Bangunan akan menghadap jejalur tersebut

**LAND USE**

LANDUSE PERMUKIMAN  
 LANDUSE KOMERSIAL  
 ZONA TERBUKA  
 Tata Induse diarahkan menuju ke area komersial yang berbentuk linear di sepanjang Sungai Mati. Area Komersial ini diapit 3 zona yaitu Permukiman, Sungai, dan Lingkungan Kebun yang masih alami

**SEGMENT JALUR SASIRANGAN**

Arahan Segmen Jalur Sasirangan memanjang dari Segmen Anjung Sasirangan hingga menuju Zona Ujung Sungai Mati (Pertemuan dengan Sungai Basung), Segmen sungai ini merupakan Sungai Mati yang dahulu menjadi area irigasi pertanian warga sekitar, Segmen ini diupayakan menjadi area Aktivitas Utama Kawasan, di mana kegiatan Industri Kreatif Sasirangan menjadi Aktivitas utamanya

SEBELUM PENATAAN  
 SESUDAH PENATAAN  
 SESUDAH PENATAAN

**Gambar 35. Arahan Design Area Jalur Sasirangan Cempaka**



## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kumuh tata bangunan dan lingkungan Kawasan Permukiman Cempaka adalah

#### 1. Konten (Faktor Non-Fisik)

Kawasan permukiman para penambang intan yang berbudaya ekspansif. Meski dalam perkembangan saat ini kawasan ini dikenal sebagai kawasan industri kreatif, budaya ekspansif masih mendominasi. Hal ini terlihat dari pengelolaan limbah industri yang tidak ramah lingkungan.

#### 2. Konteks (Faktor Fisik)

Kawasan Permukiman Cempaka merupakan kawasan permukiman tradisional yang berkembang secara vernakular. Hal ini terlihat dari rumah-rumah yang tumbuh dan berkembang, menyebar tidak beraturan, serta tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga permukiman terbentuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat itu (lokal).

Berdasar pertimbangan faktor fisik dan non fisik di atas, maka kebutuhan perancangan Kawasan Cempaka adalah Penangan Kumuh Kawasan guna memenuhi kebutuhan saat ini, yaitu wisata industri kreatif sasirangan. Sehingga, konsep desain yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan di Kawasan Permukiman Cempaka adalah “GALUH BASASIRANGAN”. Galuh mengandung makna bahwa kawasan ini merupakan kawasan permukiman penambang intan (galuh). Sedangkan Basasirangan bermakna bahwa kawasan ini sedang berkembang menjadi kawasan wisata sasirangan khas Kota Banjarbaru.

Konsep “Galuh Basasirangan” diaplikasi pada desain *Linkage System* yang membatasi perkembangan kumuh kawasan sekaligus upaya

menata kawasan melalui dampak *linkage* yang terdesain. *Linkage* ini berupa sistem utilitas kawasan (drainase) sekaligus jalan inspeksi. Metodenya adalah dengan menjadikan area belakang permukiman sebagai perwajahan kawasan (menjadi bagian utama kawasan), sehingga masyarakat lebih menghargai kawasan belakang. *Linkage* memanjang meghubungkan area depan dan area belakang. *Linkage* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klaster sesuai potensi setempat. Klaster I dimaknai sebagai Palatar Sasirangan (Zona Penerima), Klaster II dimaknai sebagai Anjung Sasirangan (Zona Identitas Kawasan) dan Klaster III dimaknai sebagai Jalur Sasirangan (Zona Inti Kawasan).

## **5.2 Saran**

Arahan desain yang dihasilkan oleh penelitian ini merupakan arahan utama yang bisa digunakan sebagai penanganan kawasan kumuh permukiman Cempaka. Arahan ini merupakan antisipasi untuk mencegah berkembangnya permukiman kumuh ke arah yang lebih buruk, serta mengarahkan agar permukiman cempaka berkembang ke arah yang lebih baik.

Untuk pembangunan Kawasan Cempaka secara menyeluruh memerlukan Kajian Masterplan Kawasan Cempaka yang tidak hanya menangani permasalahan kumuh saja, namun untuk menata masa depan Kawasan Cempaka di masa yang akan datang. Selain itu, masyarakat cempaka juga perlu dipersiapkan untuk mendukung kawasan cempaka menjadi destinasi utama wisata Kota Banjarbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carmona. 2003. "Public Space Urban Space" The Dimention of Urban Design. London: Architectural Press London.
- Comert, Nevter Zafer (2013). Testing an Integrated Methodology for Urban Typomorphological Analysis on Famagusta and Ludlow. Doctor of Philosophy in Architecture. Institue of Graduate Studies and Research, Eastern Mediterranean University.
- Groat, Linda and David Wang. 2002. Architectural Research Methods. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadinata, Irwan Yudha. 2011. Tipomorfologi Kota Banjarmasin. Tesis. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
- Hadinata, Irwan Yudha. 2017. Transformasi Kota Sungai-Rawa Banjarmasin. Disertasi.
- Heldiansyah, J. C. 2010. Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Tepian Sungai di Banjarmasin. Thesis.
- Heldiansyah, J. C. 2017. Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Kampung Cempaka Pulau Bromo Banjarmasin. Laporan Penelitian.
- Lynch, Kevin. 1984, Good City Form. The MIT Press. Cambridge
- Mentayani, Ira. 2004. Tipomorfologi Asitektur Suku Banjar di Kal-Sel. Laporan hasil penelitian.
- Mentayani, Ira. 2007. Tipomorfologi Rumah di Atas Air di Kota Banjarmasin.Kal-Sel. Laporan hasil penelitian.
- Mentayani, Ira. 2010. Tipomorfologi Arsitektur Rumah Di Atas Air (Lanting) di Kalimantan Selatan dengan Pendekatan Case Study Research. Prosiding Seminar Nasional Metode Riset dalam Arsitektur.
- Mentayani, Ira. 2011. Arsitektur Tepian Sungai. Potret Life Style Masyarakat di Kota Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional SCAN#2.
- Savitri, Laksmi A. 2010. Pengembangan Kebijakan Agraria Untuk Keadilan Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, dan Keberlanjutan Ekologis. Yogyakarta: STPN Press
- Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold. New York
- Suprayogie, Ahmad Noor, dkk. 2015. Tingkat Kemiskinan Penduduk di Kecamatan Cempaka Banjarbaru. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), Volume 2, Nomor 4, Juli 2015.
- Tyas, Risna Asrining.2015. Perubahan Peruntukan Kawasan Bekas Wilayah Pertambangan Rakyat Menjadi Kawasan Permukiman Dan Kawasan Pariwisata Menurut Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang

Wilayah Kota Banjarbaru Tahun 2014-2034. Program Studi Magister Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

I. HONORARIUM				
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/mgg)	Minggu	Honor per Tahun
Ketua peneliti	Rp 6,944.44	8	36	Rp 2,000,000.00
Anggota	Rp 6,944.44	8	36	Rp 2,000,000.00
			TOTAL I	Rp 4,000,000.00
II. Peralatan, Bahan habis pakai, dan Sewa dan Upah				
II.1. Peralatan Penelitian				
Komponen Alat	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang
A. Sewa Handycam (1 x Rp.200.000,- x 5 Keg)	Dokumentasi dan pengumpulan data	5	Rp 200,000.00	Rp 1,000,000.00
B. Sewa Kamera (1 x Rp.180.000,- x 5 Keg)	Dokumentasi dan pengumpulan data	5	Rp 180,000.00	Rp 900,000.00
C. Sewa Meter Laser (1 x Rp.100.000,- x 5 Keg)	Dokumentasi dan pengumpulan data	5	Rp 100,000.00	Rp 500,000.00
D. Sewa Scanner (1 x Rp 200.000,- x 2 Keg)	Dokumentasi dan pengumpulan data	2	Rp 100,000.00	Rp 200,000.00
E. Sewa Printer (1 x Rp 200.000,- x 2 Keg)	Pelaporan	2	Rp 100,000.00	Rp 200,000.00
			TOTAL II.1	Rp 2,800,000.00
II.2. Bahan Habis Pakai				
A. Kertas A4 (4 x Rp. 40.000,-)	Pelaporan	3	Rp 38,000.00	Rp 114,000.00
B. Kertas A3 (1 x Rp. 80.000,-)	Pelaporan	2	Rp 80,000.00	Rp 160,000.00
			TOTAL II.2	Rp 274,000.00
III. Perjalanan				
III.1. Kegiatan penelitian				
Kegiatan	Justifikasi Kegiatan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Kegiatan Penelitian
Kursus GIS	Peningkatan SDM Peneliti	2	Rp 4,500,000.00	Rp 9,000,000.00
			TOTAL III.1	Rp 9,000,000.00
III.2. Perjalanan Seminar Nasional				
Biaya Seminar	Seminar Nasional	1	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
			TOTAL III.2	Rp 500,000.00
			TOTAL III	Rp 9,500,000.00
IV. Lain-Lain: Pelaporan, Administrasi dan Seminar				
Material	Justifikasi Kegunaan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya
A. Publikasi Jurnal/ Seminar	Jurnal/seminar	1	Rp 800,000.00	Rp 800,000.00
B. Pelaporan	Pelaporan	1	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
C. Administrasi	Administrasi	1	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
			TOTAL IV	Rp 1,600,000.00
			<b>TOTAL ITEM PENELITIAN</b>	<b>Rp 18,174,000.00</b>
			PPN	10%
				Rp 1,817,400.00
			<b>TOTAL ITEM PENELITIAN</b>	<b>Rp 19,991,400.00</b>

### Lampiran 2. Dukungan sarana dan prasarana penelitian

Penelitian ini sangat tergantung pada ketersediaan data lapangan dan perangkat komputer yang memadai. Untuk memperoleh data lapangan, basis data seluruhnya berada di lapangan, sedangkan untuk proses pengolahan data hingga sintesa akan dilakukan di Studio Digital Arsitektur

**Lampiran 3. Organisasi Tim Peneliti dan pembagian tugas.**

No	NAMA	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	J. C. Heldiansyah	Urban Design	12 jam/mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian (alat, bahan, job desk, pustaka, dll).</li> <li>• Melaksanakan observasi lapangan dan analisis data</li> <li>• Mengevaluasi seluruh jalannya penelitian sesuai tahapan/jadwal</li> <li>• Menyusun Laporan Akhir Penelitian</li> </ul>
1	Naimatul Aufa	Arsitektur	8 jam/mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian (alat, bahan, job desk, pustaka, dll).</li> <li>• Mengawasi jalannya penelitian (substansi) sesuai tujuan penelitian</li> <li>• Melaksanakan observasi lapangan</li> <li>• Menganalisis data</li> <li>• Menyusun Laporan Akhir Penelitian</li> <li>• Mempersiapkan bahan seminar</li> </ul>
2	Ira Mentayani	Arsitektur	8 jam/mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengendalikan jadwal penelitian dan keuangan</li> <li>• Melaksanakan observasi lapangan dan analisis data</li> <li>• Mengevaluasi seluruh jalannya penelitian sesuai tahapan/jadwal</li> <li>• Menyusun Laporan Akhir Penelitian</li> </ul>
3	Irwan Yudha Hadinata	Urban Design	8 jam/mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian (alat, bahan, job desk, pustaka, dll).</li> <li>• Melaksanakan observasi lapangan</li> <li>• Menganalisis data</li> <li>• Menyusun Laporan Akhir Penelitian</li> </ul>

## Lampiran 4. Biodata ketua dan anggota

### BIODATA KETUA

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	J.C. Heldiansyah, S.T., M.Sc.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19810716 201012 1 001
5.	NIDN	0016078103
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarbaru, 16 Juli 1981
7.	Alamat Rumah	Jl. Cengkeh No. 50 RT 26 Komp. Mekatani Banjarbaru 70721
8.	Nomor Telepon/HP	0817 99 35181
9.	Alamat Kantor	Prodi Arsitektur FT. Unlam Jl. A Yani KM 36 Banjarbaru
10.	Nomor Telepon/Fax	-
11.	Alamat e-mail	jcheldiansyah@rocketmail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	-
13.	Mata Kuliah yang Diampu	<i>Urban Design</i>
		Arsitektur Tepian Air
		Menggambar Arsitektur
		Studio Perancangan

#### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur	
Tahun Masuk	2000	2008	
Tahun Lulus	2006	2010	
Judul Skripsi/ Tesis	Museum Jukung di Banjarbaru	Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Binaan Tepian Sungai Kota Banjarmasin	
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. M. Deddy Huzairin, M.Sc. GT. Novi, MUP	Ir. Budi Prayitno, M.Sc., Ph.D. Ir. Imam Djokomono, M. Arch.	

#### C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2011	Penelitian Dan Pengembangan Kawasan Lansekap Dan Kawasan Mess karyawan PT. Meratus Jaya Iron & Steel	PT. MJIS	160
2	2013	Optimalisasi Kinerja Termal Selubung Bangunan Pada Desain Kampus Baru Program Studi Arsitektur Unlam	BOPTN	3.75

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
3	2015	Evolusi Rumah Lanting Sungai Martapura Banjarmasin Tahun.	FT	5
4	2015	Karakteristik Ruang jalan di Kota Banjarmasin	FT	20
5	2016	Identitas Permukiman Tepian Sungai Berbasis Tipomorfologi Hunian	FT	20
6	2017	Studi Penyusunan dan Penentuan Sempadan Sungai di Kota Banjarmasin	FT	5
7	2017	Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Kampung Cempaka Pulau Bromo	FT	5

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2012	Bantuan Teknis Perancangan Mesjid Muhammadiyah Cempaka	Mandiri	2
2	2012	Bantuan Teknis Perancangan Stand Pameran Badan Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI) Regional VI Banjarbaru	Mandiri	2
3	2013	Bantuan Teknis dan Pembimbingan Perencanaan dan Pembangunan Masjid Al-Muhajir, Desa Pingaran, Kabupaten Banjar	Fakultas Teknik UNLAM	2
4	2013	Bantuan Konsultasi Kegiatan Identifikasi Teknologi Bangunan dan Lingkungan Tradisional Suku Dayak Di Pulau Kalimantan	Fakultas Teknik UNLAM	0.5
5	2013	Bantuan Teknis Perancangan Rumah Kaum dan Aula pada Kompleks Masjid Jami Al Hidayah	Mandiri	2
6	2013	Pembangunan Lumbung Pangan di Desa Handil Labuan Amas untuk Perbaikan Ekonomi melalui Potensi Pertanian	Kemenristek dikti	50
8	2014	Bantuan Teknis untuk Kegiatan Survey Lapangan Penelitian Prof. Junichiro Asano dari Toyohashi University of Ethnology, Osaka, Jepang	Mandiri	2
9	2014	Bantuan Teknis untuk Kegiatan Survey Lapangan Penelitian Prof. Sato Koji dari National Museum of Technology, Jepang	Mandiri	2
10	2015	Bantuan Teknis Perancangan pada Kegiatan Bedah Warung di Kota Banjarbaru	Mandiri	2

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Binaan Tepian Sungai Kota Banjarmasin	Jurnal Ruang, ISSN 2085-6962	vol.3, no. 2, September 2011
2	Ruang dan Bentuk Jukung Baangkut Barang Tipe Hunian, Tempat Tinggal Para Pedagang di Kalimantan	Jurnal Tesa, ISSN 1410-6094	Vol 9, no. 2, Desember 2011
3	Inovasi Design Level Polyculture (Lp) Guidelines dalam perancangan lansekap kawasan industri yang ekologis	Jurnal Lanting, ISSN 2089-8916	Vol 1, no. 2, Agustus 2012
4	Alternatif Desain Podasi Kacapuri untuk Rumah Panggung di atas Tanah Gambut yang distabilisasi	Jurnal Lanting, ISSN 2089-8916	Vol 1, no. 1, Februari 2014
5	Optimalisasi Kinerja Termal Selubung Bangunan Pada Desain Kampus Baru Program Studi Arsitektur Unlam	Jurnal Lanting, ISSN 2089-8916	Vol. 3 No. 1 Februari 2014
6	Taman Wisata Danau Seran Banjarbaru" <a href="http://eprints.unlam.ac.id/2110/">http://eprints.unlam.ac.id/2110/</a>	Jurnal Lanting ISSN 2089-8916	Vol 4, No. 2, Agustus 2015,
7	Pusat Penjualan dan Modifikasi Motor Sport Impor Banjarbaru" <a href="http://eprints.unlam.ac.id/2111/">http://eprints.unlam.ac.id/2111/</a>	Jurnal Lanting ISSN 2089-8916	Vol 5, No. 1, Februari 2016,
8	Student Center Universitas Lambung Mangkurat" <a href="http://eprints.unlam.ac.id/2112/">http://eprints.unlam.ac.id/2112/</a>	Jurnal Lanting ISSN 2089-8916	"Jurnal Lanting Vol 5, No. 2, Agustus 2016
9	Resort di Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Pendekatan pada Sustainable Architecture)" <a href="http://eprints.unlam.ac.id/2113/">http://eprints.unlam.ac.id/2113/</a>	Jurnal Lanting ISSN 2089-8916	"Jurnal Lanting Vol 5, No. 2, Agustus 2016,
10	Sanggar Tari Tradisional di Amuntai" <a href="http://eprints.unlam.ac.id/2109/">http://eprints.unlam.ac.id/2109/</a>	Jurnal Lanting ISSN 2089-8916	"Jurnal Lanting Vol 6, No. 1, Februari 2017

#### **F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)**

No.	Nama pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Lahan Basah Unlam 2016	Konsep Konservasi Kawasan Pusaka Lahan Basah Untuk Melestarikan Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong	5 Nopember 2016 BANJARMASIN
2	International Seminar Proceedings: Applying Local Knowledge for Livable Space	Characteristics of Street Space in Banjarmasin City, Case study: Street Carridor of Jalan Veteran and Jalan Belitung	ISBN 978-602-9463-82-8, Tahun 2016. Universitas Trisakti. Hal 84-91

**G. Penulisan Buku**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

**H. Perolehan HKI**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	-			

**H. PENGALAMAN MEMBUAT RANCANGAN**

No.	Tahun	Judul Rancangan	Instansi
1	2013	Rencana Induk Wisata Budaya Banjar	DisPorBudPar Kalsel
2	2013	Rencana Induk Wisata Berbasis Sungai	DisPorBudPar Kalsel
3	2013	Penyusunan Grand Design/Detail Engineering Design Beserta Pendukungnya di KSPN Loksado	DisPorBudPar Kalsel
4	2013	Perencanaan Desain Taman Bantaran Sungai Veteran Banjarmasin	Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kalsel
5	2013	Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Loksado Kalimantan Selatan	DisPorBudPar Kalsel
6	2013	Desain kantin Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru	Fakultas Teknik
7	2013	Student Learning Center (S.L.C) Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat	Fakultas Teknik

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya**

No.	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

**J. Penghargaan**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Pengusul,

**J.C. Heldiansyah, ST., M.Sc.**  
NIP. 19810716 201012 1 001



## Biodata Anggota 1

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Naimatul Aufa, S.T., M.Sc.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19830106 200501 2 002
5.	NIDN	0006018301
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 6 Januari 1983
7.	Alamat Rumah	Jl. Cengkeh, No. 50, RT.26, Banjarbaru
8.	Nomor Telepon/Fax	087815646416
9.	Alamat Kantor	Prodi Arsitektur FT. Unlam Jl. A Yani KM 36 Banjarbaru
10.	Nomor Telepon/Fax	-
11.	Alamat e-mail	naimatulaufa@unlam.ac.id
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 30 Orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	Arsitektur Vernakular
		Perkembangan Arsitektur
		Studio Perancangan Arsitektur

### B. Riwayat Pendidikan

Program:	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Gadjah Mada	-
Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur	-
Tahun Masuk	2000	2007	-
Tahun Lulus	2004	2009	-
Judul Skripsi/ Tesis	Banjarmasin Interior Design Center	Karakteristik Masjid berbasis Budaya Lokal di Kalimantan Selatan.	-
Nama Pembimbing/ Promotor	Elkanady Ichrom Muftizar A, MT. Gusti Novi Sarbini, M.Sc.	Dr. Arya Ronald M. Sani Roychansyah, M.Eng., D.Eng.	-

### C. Pengalaman Penelitian

No.	Thn	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2005	Konsep Arsitektur Kontekstual dalam Perancangan Hotel Bisnis dan Wisata di Banjarmasin	Fakultas Teknik Unlam	2
2	2005	Pengaruh Perkembangan Ruko Terhadap Identitas Kota Banjarmasin	Fakultas Teknik Unlam	2
3	2006	Tipologi Morfologi Arsitektur Suku Bakumpai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Barito Kuala	75
4	2009	Studi Lokasi Model Replika Keraton Banjar	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA), Propinsi Kalimantan Selatan	50
5	2010	Kajian Model Arsitektur Keraton Banjar di Kalimantan Selatan	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA), Propinsi Kalimantan Selatan	75
6	2010	Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi (Website) Sebagai Alternatif Metode Pelestarian Bangunan Kuno di Kalimantan	Fakultas Teknik Unlam	2

No.	Thn	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
		Selatan. Studi Kasus: Masjid Tradisional		
7	2012	Kajian Arsitektural Bangunan Tradisional pada Lahan Basah Kalimantan Selatan	Hibah Unggulan Pendukung Riset Program Studi - Pemerintah Daerah KALSEL	25
8	2015	Elemen Rancang Kota Banjarbaru Rancangan Van Der Pijl	Hibah FT	5
9	2015	Evolusi Rumah Lanting	Hibah FT	5
10	2016	Konsep Konservasi Kawasan Pusaka Lahan Basah Untuk Melestarikan Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong	Hibah FT	20
11	2016	Konseptualisasi pengetahuan masyarakat Banjar dalam membangun di lingkungan Lahan Basah	Hibah PUPT	100
12	2017	Vernakularitas Rumah Keramba	Hibah FT	5
13	2017	Konsep Renovasi Makam Sultan Suriansyah	Hibah FT	5
14	2017	Konsep perancangan Kantin di Fakultas Teknik universitas Lambung Mangkurat (peneliti pendamping)	Hibah FT	5

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Thn	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2010	Bantuan Teknis untuk Penyusunan Masterplan Sekolah Alam Muhammadiyah ( <i>Muhammadiyah Green School</i> ) di Landasan Ulin Banjarbaru	Fakultas Teknik Unlam	2
2	2010	Bantuan Teknis untuk Penyusunan Masterplan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Surya Gemilang di Komplek Perumahan Surya Gemilang, Kuin Utara, Banjarmasin	Fakultas Teknik Unlam	2
3	2012	Bantuan Teknis Pembuatan Stand Pameran BPKB PNF	Fakultas Teknik UNLAM	2
4	2013	Bantuan Teknis dan Pembimbingan Perencanaan dan Pembangunan Masjid Pingaran, Kabupaten Banjar	Fakultas Teknik UNLAM	2
5	2013	Bantuan Konsultasi Kegiatan Identifikasi Teknologi Bangunan Dan Lingkungan Tradisional Suku Dayak Di Pulau Kalimantan	Fakultas Teknik UNLAM	0.5
6	2013	Program Hibah Bina Desa	Dikti	50

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor
1	2006	Melacak Arsitektur Keraton Banjar	Vol.34, No.2, Desember 2006.	Dimensi Teknik Arsitektur, PETRA

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor
2	2008	Rekonstruksi Tipologi Ruang dan Bentuk Istana Kerajaan Banjar di Kalimantan Selatan	December 2008, Vol.36, No.2. Page 115-126	DIMENSI Journal of Architecture and Built Environment PETRA
3	2009	Material Lokal Sebagai Perwujudan Nilai Vernakular pada Rumah Balai Suku Dayak Bukit	Juli 2009, Vol. 10, No.1. Halaman 43-55	Jurnal INFOTEKNIK
4	2010	Tipologi Ruang dan Wujud Masjid Tradisional Kalimantan Selatan	Volume 1 Issue 2 December 2010. Page 53-59	<i>Journal of Islamic Architecture, International Center of Islamic Architecture from the Sunnah (CIAS)</i>
5	2010	Ieoh Ming Pei, Dasar Perancangan dan Metode Aplikasi	Volume 2 No 2 September 2010	Jurnal Ruang
6	2012	<i>Meaning of Cultural Value Symbol Applied to Traditional Mosque in South Kalimantan</i>	Volume 9 No 1 April 2010	<i>REGOL Journal of Architecture and Environment</i>
7	2011	Ruang dan Bentuk "Jukung Baangkut Barang Tipe Hunian", Tempat Tinggal para Pedagang di Kalimantan	Volume 9 Nomor 2 Desember 2011	Jurnal TESA Arsitektur
8	2012	Pelestarian Arsitektur Tradisional Kalimantan Selatan Berbasis Website	Volume 1, Nomor 1, Maret 2012	Jurnal Ruang
9	2012	Studi Tata Ruang Kota Rancangan Van der Pijl Kasus: Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan	Volume 14, Nomor 2, Mei 2012	Jurnal Tata Loka

F. Pengalaman penyampaian makalah

No.	Nama pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. Universitas Budiluhur	Aplikasi Web sebagai Media Konservasi Arsitektur Bangunan Cagar Budaya Studi Kasus: Arsitektur Kolonial di Kal-Sel.	5 Agustus 2010, Universitas Budiluhur, Jakarta
2	Seminar Nasional Jelajah Makna Arsitektur Nusantara. ITS	Makna Nilai Budaya pada Simbol-Simbol di Masjid Tradisional Kalimantan Selatan	11 Oktober 2010, ITS, Surabaya
3	11 <sup>th</sup> International Conference on Sustainable Environmental Architecture (SENVAR). ITS	<i>The Concept of Floating Construction as a Model for Sustainable Development in Wetland Area</i>	14-16 Oktober 2010, 11 Oktober 2010, ITS, Surabaya

4	Seminar Nasional 60 tahun Pendidikan Arsitektur. ITB	Penguatan Riset Arsitektur dan Relevansinya Dengan Profesi Arsitektur	15 Oktober 2010, ITB, Bandung
5	Seminar Nasional Lahan Basah Unlam 2016	Konsep Konservasi Kawasan Pusaka Lahan Basah Untuk Melestarikan Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong	5 Nopember 2016
6	Seminar Nasional Lahan Basah Unlam 2016	Konseptualisasi pengetahuan masyarakat Banjar dalam membangun di lingkungan Lahan Basah	5 Nopember 2016
7	Seminar Nasional Semesta Arsitektur Nusantara (SAN 4) Brawijaya 2016	Pengaruh Lingkungan Lahan Basah dalam Motif Ukiran Arsitektur Banjar	17-18 November 2016

#### G. Pengalaman Penulisan Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2006	Kajian Reka Ulang Keraton Banjar di Kuin	132	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kalsel
2	2008	Anatomi Rumah Adat Balai	119	Pustaka Banua
3	2011	Model Arsitektur Keraton Banjar, Pendekatan Model Berdasarkan Kajian Historis dan Arkeologis	122	Pustaka Book Publisher
4	2011	Buku Ajar Arsitektur Vernakular 2	246	Universitas Lambung Mangkurat Press
5	2011	Karakteristik Masjid Tradisional Kalimantan Selatan	132	Universitas Lambung Mangkurat Press
6	2017	Arsitektur Lahan Basah Kalimantan Selatan	156	Lambung Mangkurat University Press

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat diper-tanggung-jawabkan secara hukum. Dan apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan hibah penelitian **Penelitian Mandatori Fakultas Teknik Unlam**.

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Anggota Pengusul,

**Naimatul Aufa, ST., M.Sc.**  
NIP. 19830106 200501 2 002

## Biodata Anggota 2

### I. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	IRA MENTAYANI , S.T, M.T. (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala (IV/a)
3	NIP	19740801 199803 2 001
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Sampit, 01 Agustus 1974
5	Alamat Rumah	Kompleks Balittan I No. 2 Banjarbaru
6	Nomor Telepon/Fax	-
7	Nomor HP	0813 51730860
8	Alamat Kantor	Jl. A. Yani Km. 35 Banjarbaru. Kal-Sel
9	Nomor Telepon/Fax	0511-3304177
10	Alamat e-mail	iramentayani@gmail.com ira_arch@ulm.ac.id
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Studi Perumahan dan Permukiman 2. Arsitektur Tepian Air 3. Praktek Kerja Lapangan 4. Metode Penelitian Arsitektur 5. Pengantar Skripsi 6. Studio Perancangan Arsitektur 3

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Program :	S1	S2	S3
2. Nama PT	Universitas Islam Indonesia	Universitas Hasanuddin	Universitas Gadjah Mada
3. Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur	Arsitektur
4. Tahun Masuk	1992	1999	2010
5. Tahun Lulus	1996	2001	2015
6. Judul Skripsi/ Tesis	Museum Biologi sebagai sarana edukatif rekreatif di Yogyakarta	Karakteristik permukiman di tepi Sungai Martapura, Kal-Sel	Transformasi Adaptif permukiman tepian sungai di Kota Banjarmasin
7. Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Ahmad Syaifuddin, MT.	Prof. Dr. Ir. Shirley Wunas., DEA	Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M.Eng., Ph.D.

### C. PENGALAMAN PENELITIAN / PERANCANGAN

No	Thn	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2004	Tipomorfologi Asitektur Suku Banjar di Kal-Sel	SDPF Unlam	5
2	2004	Makna dan Fungsi Sungai Bagi Masyarakat sebagai Dasar Penataan Permukiman Tepi Sungai Kuin di Banjarmasin	SP 4, Dikti	40
3	2006	Tipo-Morfologi Arsitektur Suku Bakumpai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan-Pemda Batola	75
4	2007	Tipomorfologi Rumah di Atas Air di Kota Banjarmasin, Kal-Sel	PDM-DIKTI	10
5	2007	Pengembangan Motif Ukiran Tradisional Banjar. Program Penerapan Penelitian Produk/Teknik Produksi.	LPPM Unlam	20

4	200 9	Efektifitas 128 Variant Overstek sebagai Pematah Radiasi Matahari dikaitkan dengan Kenyamanan Thermal Bangunan	Stranas, Dikti	100
5	201 5	Konseptualisasi Pengetahuan Lokal Masyarakat Banjar Dalam Membangun di Lingkungan Lahan Basah	Unggulan PT	90
6	201 5	Identitas Permukiman Tepian Sungai Berbasis Tipomorfologi Hunian (Kasus: PTS Kuin-Muara Barito, PTS Alalak dan PTS di Seberang Masjid Kota Banjarmasin)	Hibah Unggulan FT-ULM	20
7	201 6	Perencanaan Desain Taman Bantaran Sungai Veteran Banjarmasin	Kerjasama Pemko-FT ULM	180
8	201 6	Perubahan Pola Hunian dan Adaptasi Keruangan pada Permukiman Tepi Sungai di Banjarmasin	Hibah Unggulan FT-ULM	20
10	201 8	Kajian Masterplan Kampung Iwak Mentaos, Kota Banjarbaru	Kerjasama Bappelitbang Banjarbaru - LPPM	40
11	201 8	Feasibility Study Masterplan dan Ruang Terbuka Hijau Landasan Ulin Tengah, Banjarbaru	Kerjasama Dinas PUPR Banjarbaru - Fakultas Teknik ULM	248
12	201 8	Restorasi Pesanggrahan Tahura, Mandiangin (perencanaan dan pengawasan)	Kerjasama Balai Tahura - LPPM-ULM	198
13	201 9	Penyusunan Masterplan Kawasan Airsantri Kabupaten Banjar	Kerjasama FT ULM – Disperkim Kab Banjar	100
14	201 9	Penyusunan Masterplan Kawasan Cempaka Kota Banjarbaru	Kerjasama FT ULM– Bappeda Banjarbaru	250
15	201 9	Kajian Keberlanjutan Rumah Lanting di Banjarmasin	Kerjasama FT ULM – Barelitbangda Banjarmasin	70
16	201 9	Kajian Taman Bermain Ramah Anak di Banjarbaru	Kerjasama LPPM ULM- FT ULM – Bappeda Banjarbaru	50

#### **D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

No.	Thn	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	200 9	Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pelaksanaan "Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Perumahan dan Perencanaan Teknis di Kawasan Cagar Budaya	DPU Kal-Sel	10
5	200 9	Workshop Pembuatan Instruksi Kerja (IK) Tiap-Tiap Laboratorium dan Lokakarya Penyusunan Buku Penjamin Mutu Program Studi	Unlam	40

6	2009	Workshop/Sosialisasi Tata Pesuratan dan Kearsipan UNLAM	Unlam	40
7	2015	Kampong Beautification Program	CSR Pemko	-
8	2018	Bantuan Teknis Desain Spot Area Rekreatif Informatif Pada Pengembangan Kawasan Sungai Kemuning Kelurahan Guntung Paikat Banjarbaru	FT ULM	5
9	2018	Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Bantuan Teknis Perancangan Jembatan Dan Toilet Warga Pada Kegiatan Kota Tanpa Kumuh Di Kota Banjarbaru	FT ULM	5
10	2019	Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Bantuan Teknis Perencanaan Taman Bermain Ramah Anak di Kota Banjarbaru	FT ULM	-
11	2019	Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Bantuan Teknis Pengadaan Kelengkapan Belajar Murid TK Teratai Banjarbaru	Prodi Arsitektur FT-ULM	5

#### **E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Volume/ Nomor</b>	<b>Nama Jurnal</b>
1	2004	Metode Pengajaran Arsitektur Berbasis Teknologi Informasi (dimuat)	Vol. 32, No. 2, Desember 2004 : 95-101	DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR. Univ. Kristen Petra.
2	2008	Jejak Hubungan Arsitektur Tradisional Suku Banjar Dan Suku Bakumpai	6, No.1 Juli 2008 : 54 -64	DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR. Univ. Kristen Petra.
3	2008	Anatomi Ruang Rumah Tradisional Banjar Studi Kasus : Rumah Bubungan Tinggi	Nomor 1 Volume 10 Januari 2008 : Hal: 1 – 12	TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN, Universitas Negeri Semarang
4	2008	Analisis Asal Mula Arsitektur Banjar Studi Kasus : Arsitektur Tradisional Rumah Bubungan Tinggi	Vol. 36, No. 2, December 2008, 115-126.	DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Univ. Kristen Petra.
5	2012	Menggali Makna Arsitektur Vernakular :Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas	Vol.1 No.2, Agustus 2012, hal 68 - 82	Jurnal LANTING Prodi Arsitektur. Universitas Lambung Mangkurat
6	2013	Karakteristik dan Formasi Keruangan Kota-Kota Berbasis Perairan di Indonesia	Vol.02 No.02, Agustus 2013, hal 71 – 82. ISSN 2085-6982.	Jurnal LANTING Prodi Arsitektur. Universitas Lambung Mangkurat
7	2017	A Healthy-Productive Dwelling Model Based On Optimizing Of Space	Vol 15, No 2 (2017)	Jurnal Tesa Arsitektur

8	2018	Karakter Arsitektur Tepi Sungai Di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin	Vol. 19 No.1, Juli 2018	Jurnal Info Teknik, Universitas Lambung Mangkurat
---	------	--	-------------------------	---

#### F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH

No	Nama pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota	Makna Sungai Bagi Permukiman Tepian Sungai Di Kota Banjarmasin ITS	Jurusan Teknik Arsitektur. ITS Maret 2010
2	Seminar Seks dan Arsitektur	Arsitektur dan Ruang Kugie (adaptasi novel Dee)	Jurusan Arsitektur, Universitas Tarumanegara Jakarta
3	Seminar Nasional Metode Riset dalam Arsitektur	Tipomorfolgi Arsitektur Rumah Di Atas Air ( <i>Lanting</i> ) di Kalimantan Selatan dengan Pendekatan Case Study Research	Universitas Udayana Bali, 3 Juni 2010
4	11th International Conference on Sustainable Environmental Architecture (SENVAR)	The Concept of Floating Construction as a Model for Sustainable Development in Wetland Area	Jurusan Teknik Arsitektur. ITS. 14 – 16 Oktober 2010
5	Seminar Nasional SCAN#2	Arsitektur Tepian Sungai. Potret <i>Life Style</i> Masyarakat di Kota Banjarmasin	Universitas Atmajaya, Yogyakarta. 31 Mei 2011.
6	Seminar Nasional Mitigasi Bencana	Penataan Permukiman Tepian Sungai Berbasis Mitigasi Struktural (Studi Kasus : Permukiman Tepian Sungai di Kota Banjarmasin)	Universitas Sultan Agung Semarang, 26 Juli 2011
7	Seminar Nasional Bidang Ilmu Arsitektur dan Perkotaan, 2010	Aspek-Aspek Tipomorfolgi Permukiman Tepi Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai di Kota Banjarmasin	Universitas Diponegoro Semarang. 20 November 2010
8	Seminar Nasional Lahan Basah 2016	Identitas permukiman tepi sungai berbasis tipomorfolgi hunian	Banjarmasin, Unlam, November 2016
9	Seminar Arsitektur Nusantara, 2016	Identitas Keruangan Tepian Sungai dan Perubahannya pada Permukiman Vernakular di Banjarmasin	Unibraw, September 2016
10	Seminar Nasional Lahan Basah 2017	Konfigurasi Tatanan Arsitektur Tepi Sungai di Banjarmasin	Banjarmasin, September 2017
10	Seminar Internasional SMART 3#	Vernacularism of Cempaka Water Village in Banjarmasin	Yogyakarta, November 2018

#### G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
-----	-------	------------	----------------	----------

1	2007	Anatomi Rumah Bubungan Tinggi	119	Pustaka Banua, Banjarmasin
2	2009	Efektifitas 128 Variant Overstek sebagai Pematah Radiasi Matahari dikaitkan dengan Kenyamanan Thermal Bangunan	102	Unlam Press, Banjarmasin
3	2018	Revitalisasi Kawasan Pasar Lama dan Sungai Antasan Banjarmasin	85	ATR Jakarta
4	2019	Draft Kajian Sejarah dan Arsitektur Pesanggrahan Mandiangin	-	ULM Press Banjarmasin

#### H. PENGALAMAN JABATAN

No	Tahun	Jabatan	Unit Kerja
1	2005 - 2007	Ketua Laboratorium Komputer Arsitektur	Prodi Arsitektur, Fak.Teknik ULM
2	2007 - 2009	Ketua Program Studi	Prodi Arsitektur, Fak.Teknik ULM
3	2007 - 2009 2015 - 2019	Anggota Senat	Fakultas Teknik ULM
4	2015 - 2017	Peneliti Senior	PUSPERKIM UGM, Yogyakarta
5	2015 sekarang	- Koordinator Pusat Studi Pembangunan Permukiman Perkotaan	LPPM - ULM
6	2017 sekarang	- Anggota Pokja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Banjar	Pemko Kab. Banjar
7	2017 sekarang	- Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Banjarbaru	SSI Nasional - Jakarta
8	2018 sekarang	- Anggota Pokja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarbaru	Pemko Banjarbaru
9	2018 sekarang	- Anggota Komunitas FK2B2 (Forum Komunikasi Kota Banjarbaru Berkarakter)	Pemko Banjarbaru
10	2018 sekarang	- Kepala Laboratorium Perumahan Permukiman	Prodi Arsitektur ULM
11	2019 sekarang	- Anggota Pokja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin	Pemko Banjarmasin
12	2019 sekarang	- Pembina	Yayasan Kakikota Banjarmasin

#### I. PENGALAMAN TENAGA AHLI / NARASUMBER / JURI

No	Waktu	Kegiatan	Peran	Unit Kerja
1	Banjarmasin, 7 Oktober 2015	FGD Hunian Berimbang	Narasumber	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)
2	Banjarmasin, 28 Oktober 2015	Ekskursi dan FGD Membangun Kota Tematik Banjarmasin: Kota	Narasumber	Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR)

		Sungai yang Berkelanjutan		
3	Yogyakarta, 29-30 Oktober 2015	Pendampingan Forum Komunitas Kota Pusaka	Narasumber	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)
4	Banjarmasin, 14-15 Desember 2015	Lokakarya Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Gerakan 100-0-100 Kota Banjarmasin	Narasumber	Ditjen Cipta Karya
5	Banjarmasin, 19 Agustus 2016	Diskusi Terfokus Forum Komunikasi Pemangku Kepentingan Lintas Sektor Aspek Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Narasumber	Kemertrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)
6	Banjarmasin, 19 Agustus 2016	Pengendalian Pemanfaatan Ruang Tepian Sungai di Kota Banjarmasin.	Narasumber	Kemertrian Agraria dan Tata Ruang (ATR)
7	Banjarmasin, 7 Agustus 2017	Penyusunan Memorandum RP2KPKP Kota Tanpa Kumuh	Narasumber	Pemko Banjarbaru
8	Banjarmasin, 23 Agustus 2017	Pelatihan Askot & Fasilitator National Slum Upgrading Program (NSUP) Kota Tanpa Kumuh	Narasumber	PUPR Banjarmasin
9	Banjarmasin, 7 Agustus 2017	Penyusunan Memorandum RP2KPKP Kota Tanpa Kumuh	Narasumber	Pemko Kab. Banjar
10	Banjarbaru, 7 Desember 2017	Workshop Air Minum dan PLP Untuk Alokasi Pendanaan Menuju Universal Akses 2019	Narasumber	PUPR Prov Kal-Sel
11	Banjarbaru, Juli 2018	Penyusunan Masterplan Banjarbaru sebagai Aerocity	Narasumber	Kemertrian Agraria dan Tata Ruang
12	Banjarmasin, 30 Januari 2019	Pemahaman dan Penanganan Infrastruktur di Banjarmasin	Narasumber	Kemitraan Australia Indonesia untuk Infrastruktur (KIAT)
13	Banjarbaru, Juni 2017	Sayembara Ruang Terbuka Hijau Banjarbaru	Juri	FKH Kota Banjarbaru
14	Banjarbaru, Juni 2017	Sayembara Tugu Paal Nol	Juri	Dinas PUPR Prov Kal-Sel
15	Banjarbaru, Juni 2017	Sayembara Masjid Agung, Banjarbaru	Juri	Dinas PUPR Prov Kal-Sel

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Dan apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Peneliti.

**Dr. Ira Mentayani, ST., MT.**  
NIP. 19740801 199803 2 001

### Biodata Anggota 3

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Irwan Yudha Hadinata
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	2016200607200801
5.	NIDN	-
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pelaihari, 20 Juli 1986
7.	Alamat Rumah	Jl. Garuda No.23 Komplek Gagas Permai Pelaihari. Tanah Laut
8.	Nomor Telepon/Fax	081933790446
9.	Alamat Kantor	Prodi Arsitektur FT. Unlam Jl. A Yani KM 36 Banjarbaru
10.	Nomor Telepon/Fax	-
11.	Alamat e-mail	irwanhadinata@gmail.com / irwan.yudha@ulm.ac.id
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	Sejarah dan Perkembangan Arsitektur (pendamping)
		Teknik Komunikasi Arsitektur 2 (pendamping)
		Studio Perancangan Arsitektur 2 (pendamping)
		Studi Perumahan Permukiman (pendamping)
		Studio Perancangan Arsitektur 3 (pendamping)
		Studi Tipologi dan Morfologi (Pendamping)
		Kerja Praktek (pendamping)

#### B. Riwayat Pendidikan

Program:	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur	Arsitektur
Tahun Masuk	2004	2009	2012
Tahun Lulus	2008	2010	2017
Judul Skripsi/ Tesis	Terminal Penumpang Kapal Laut di Tanjung Dewa Tanah Laut	Tipomorfologi Kota Banjarmasin	Arsitektur Kota Sungai-Rawa di Banjarmasin
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. M. Deddy Huzairin, M.Sc	Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng  Ir.Imam Djokomono, M.Arch	Prof. Ir. Bakti Setiawan, MA., Ph.D  Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng

#### C. Pengalaman Penelitian

Thn	Judul Penelitian	Pendanaan
-----	------------------	-----------

No			Sumber	Jml (Juta)
1	2011	Banjarmasin Eco-riverine settlement 2050	PusperkimUGM	6
2	2011	Banjarmasin Connectivity Based on Space Syntax Configuration	PusperkimUGM	6
3	2011	Banjarmasin Cityblock Development in Kuin River	PusperkimUGM	9
4	2012	Yogyakarta Cityblock Development in Code River	PusperkimUGM	9
5	2013	Kampung Corridor and Social Space in Code Settlement	PusperkimUGM	6,5
6	2014	Riset Modular Rumah Susun Pekerja dan Nelayan di Wilayah Muara Angke dan Kota Tangerang	PusperkimUGM	12
7	2015	Riset Moudlar Rumah Susun Pekerja dan Nelayan di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah	PusperkimUGM	12

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Thn	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta)
1	2009	Desain Ruang Terbuka Publik Multifungsi di Kampung Badran, Yogyakarta	Kementeria n Penataan Ruang	50
2	2010	Bantuan Desain Masterplan Masyarakat Sungai Winongo Dalam Pemanfaatan Bantaran Sungai	UGM	-
3.	2014	Desain Kawasan Maliboro. Bantuan Tenis Untuk PKL dan Parkir	PUSM Kota Yogyakarta	-
4	2015	Bantuan Teknis Desain Sekolah Alam Code	Pamerti Code Yogyakarta	-

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal/ Publikasi
1	2013	Karakteristik Dan Formasi Keruangan Kota-Kota Berbasis Perairan Di Indonesia	Vol. 2. No.2, Agustus 2013	Jurnal Lanting, ISSN 2089-8916 (ejournal.unlam.ac.id)
2	2015	Kanal Perkotaan Sebagai Bentuk Simbiosis Keberlanjutan Kota di Wilayah Rawa Pasang Surut	-	Procceding Seminar Nasional Space #2
3	2015	Transformasi Ruang Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin	-	Procceding Seminar Nasional Keberlanjutan Ruang Huni Masa Depan. Eko-Arsitektur. Universitas Trisakti. ISBN 9780979-99726-8-2)
4	2015	Identifikasi elemen arsitektur terhadap hubungan kekerabatan	Vol. 34 No. 2 Agustus 2015	Jurnal Lanting, ISSN 2089-8916 (ejournal.unlam.ac.id)

		ruang di kawasan kuin dan pangeran, Banjarmasin		
5	2016	Transformasi Ruang Permukiman Tradisional dan Vernakular Dalam Lingkungan Rawa Pasang Surut. Studi kasus: kota banjarmasin	-	Procceding Seminar Kearifan Lokal Dalam Arsitektur dan Lingkungan Binaan. Universitas Sumatera Utara

#### **F. Pengalaman Penyampaian Makalah**

No.	Nama pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			

#### **G. Pengalaman Penulisan Buku**

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

#### **J. Penghargaan yang Pernah Diraih**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 3 Sayembara SUD Transformasi Lahan Terlantar	Kementerian PU Dirjen Penataan Ruang	2009
2	Juara 1 Sayembara Desain Penataan Kali Brantas	Pemerintah Kota Malang	2010
3	Juara 1 Futurarc Competition BCI Award	BCI Singapore	2013
4	Juara 1 Penataan Kawasan Malioboro	Pemerintah Kota Yogyakarta	2014
5	Juara 2 Sayembara Kawasan Wisata Gunggung Padang	Pemerintah Kota Padang	2014
6	Juara 2 Futurarc Competition BCI Award	BCI Singapore	2015
7	Juara 3 Sayembara Situfrent Bogor	Pemerintah Kota Bogor	2015
8	Juara 3 Futurarc Competition BCI Award	BCI Singapore	2016
9	Juara 1 Penataan Taman Masjid Bengkulu	Pemkot Bengkulu	2016
10	Juara 3 Desain Taman Brumbungan Semarang	Pemkot Semarang	2016
11	Juara 3 Desain Masjid Agung Banjarbaru	Pemprov Kalimantan Selatan	2017
12	Juara 2 Desain Tugu Pal Nol Banjarmasin	Pemprov Kalimantan Selatan	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Peneliti,

**Dr. Irwan Yudha Hadinata, ST., M.Sc**  
NIK . 2016200607200801

Lampiran 5. Surat pernyataan ketua peneliti



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat I: Jalan Jenderal Achmad Yani Km, 35,5 Banjarbaru - Kalimantan Selatan  
70714  
Telepon (0511) 4773858 Faximili (0511) 4773858  
Alamat II: Jalan Brigiend. H. Hasan Basry Banjarmasin - Kalimantan Selatan 70123  
Telepon (0511) 3304503 Faximili (0511) 3304503

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **J.C. Heldiansyah, ST., M.Sc**  
NIP / NIDN : **19810716 201012 1 001/ 0016078103**  
Pangkat / Golongan : **Penata / IIIc**  
Jabatan Fungsional : **Lektor**  
Alamat : **Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**  
**ULM**  
**Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru**  
**Kalimantan Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul

**KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN  
TATA RUANG KAWASAN PERMUKIMAN CEMPAKA BANJARBARU**

yang diusulkan dalam **Penelitian Mandatori Eksternal Universitas Lambung Mangkurat, PNBPU LM 2019** untuk tahun anggaran 2019 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini. Maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Banjarbaru, 28 Maret 2019  
Yang menyatakan,

**J.C. Heldiansyah, ST., M.Sc.**  
NIDN. 0006018301



Lampiran 6. Surat Keputusan Dekan No. 152/UN.8.1.31/KPT/2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat Jalan Jenderal Achmad Yani Km. 35,5 Banjarbaru-Kalimantan Selatan 70714

Telepon/Fax. : (0511) 4773858

Laman : <http://www.ft.ulm.ac.id>

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
Nomor: 152/UN8.1.31/KPT/2019

TENTANG  
PENETAPAN HASIL SELEKSI PROPOSAL HIBAH PENELITIAN  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT TAHUN 2019

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat tahun 2019 diperlukan proses seleksi berdasarkan *desk evaluation* terhadap proposal yang diajukan;
- b. bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditetapkan dan diterbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat tentang penetapan hasil seleksi proposal hibah penelitian Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat tahun 2019.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Permenristekdikti Nomor 43 Tahun 2016 tentang Statuta ULM;
6. Permenristekdikti nomor 11 Tahun 2018 Perubahan
7. Permenristekdikti No. 42 Tahun 2015 tentang OTK ULM
8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun
9. Anggaran 2019;
10. Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat 2016-2020;
11. Keputusan Rektor ULM No.1329/UN8/KP/2018 tanggal 12 Nopember 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik ULM Periode 2018 - 2022.
12. Surat Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 021/UN8/KU/2019 tanggal 2 Januari 2019 tentang Pelimpahan Wewenang Kepada Pejabat Tertentu Penandatanganan Surat Keputusan dan Surat Tugas Perjalanan Dinas Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Anggaran 2019 Surat Pengesahan DIPA tahun 2019 Nomor SP DIPA-042.01.2.400957/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
- Memperhatikan : 1. Hasil seleksi desk evaluation proposal skema Penelitian Penugasan (Mandat), Penelitian Kompetisi/Unggulan, dan Penelitian Program Studi yang diajukan Dosen di Lingkungan Fakultas Teknik oleh Reviewer tanggal 5 April 2019; dan
2. Berita Acara Penetapan Hasil Penelitian Hibah Penelitian Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat tahun 2019 tanggal 8 April 2019.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS TEKNIK

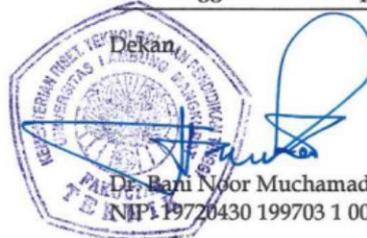
Alamat Jalan Jenderal Achmad Yani Km. 35,5 Banjarbaru-Kalimantan Selatan 70714  
Telepon/Fax. : (0511) 4773858  
Laman : <http://www.ft.ulm.ac.id>

4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Nomor 097/UN8.1.31/KU/2019 tanggal 18 Februari 2019 Tentang Penetapan Besaran Maksimum Bantuan Dana Operasional Kegiatan Honorarium dan Konsumsi Kegiatan di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat. Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Nomor 169/UN8.1.31/SPU/2019 tanggal 18 Maret 2019 Tentang Tim Reviewer Hibah Penelitian Tahun 2019 Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PENETAPAN HASIL SELEKSI PROPOSAL HIBAH PENELITIAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT TAHUN 2019.**
- Pertama : Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dinyatakan mendapat pendanaan Penelitian Unggulan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat tahun 2019.  
Lampiran 1 Penetapan Penugasan (Mandatory) Penelitian di Fakultas Teknik ULM  
Lampiran 2 Penetapan Penugasan (Mandatory) Penelitian di Kec. Cempaka  
Lampiran 3 Penetapan Penelitian Unggulan Fakultas Teknik Tahun 2019  
Lampiran 4 Penetapan Penelitian Program Studi Fakultas Teknik 2019
- Kedua : Segala biaya yang dikeluarkan akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA-PNBP Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2019.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku dihitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarbaru  
Pada tanggal : 8 April 2019



Dekan  
Dr. Bani Noor Muchamad, ST., MT.  
NPI 19720430 199703 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor ULM sebagai laporan;
2. Ketua LPPM ULM
3. Arsip.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FAKULTAS TEKNIK

Alamat Jalan Jenderal Achmad Yani Km. 35,5 Banjarbaru-Kalimantan Selatan 70714

Telepon/Fax. : (0511) 4773858

Laman : <http://www.ft.ulm.ac.id>

LAMPIRAN 2

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK ULM

NOMOR : 152/UN8.1.31/KPT/2019

TANGGAL 8 APRIL 2019

TENTANG

HASIL SELEKSI PROPOSAL HIBAH PENELITIAN

FAKULTAS TEKNIK ULM TAHUN 2019

No	Program Studi	Ketua Peneliti	Judul	Dana Disetujui (Rp)
1.	Teknik Sipil	Muhammad Azhari Noor, ST., M.Eng.	Kajian Penataan Tata Ruang Air Kelurahan Cempaka dan Kelurahan Sungai Tiung	20.000.000,-
2.	Arsitektur	J.C. Heldiansyah, ST., M.Sc.	Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Permukiman di Kelurahan Cempaka Banjarbaru	20.000.000,-
3.	Teknik Pertambangan	Nurhakim, ST., MT.	Penyusunan Peta Kesesuaian Antara Masterplan dengan Pemanfaatan Lahan Eksisting Berdasarkan Kondisi Geohidrologi di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru	20.000.000,-
4.	Teknik Kimia	Lailan Ni'mah, ST., M.Eng.	Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Batako Komersial di Kelurahan Cempaka	20.000.000,-
5.	Teknik Lingkungan	Muhammad Firmansyah, ST., MT.	Analisis Perilaku Masyarakat pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Potensi Pengolahan Sampah Plastik di Kelurahan Cempaka Banjarbaru Kalimantan Selatan	20.000.000,-
6.	Teknik Mesin	Dr. Abdul Ghofur, ST., MT	Uji <i>Performance</i> Mesin Pelumer Sampah Plastik Untuk Pembuatan Paving Blok	20.000.000,-
7.	Teknologi Informasi	Yuslena Sari, S.Kom., M. Kom	Rancang Bangun Aplikasi <i>e-Commerce</i> Produk Desa Binaan Fakultas Teknik di Kelurahan Cempaka Banjarbaru	20.000.000,-

Ditetapkan di : Banjarbaru

Dekan



Dr. Bari Noor Muchamad, ST., MT

NIP. 197204301997031003

## Lampiran 7. Kontrak Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat Jl. Achmad Yani Km. 35,5 Banjarbaru-Kalimantan Selatan 70714  
Telepon/Fax. : (0511) 4773858-4773868  
Laman : <http://www.ft.ulm.ac.id>

---

### **SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

**Nomor : 14/UN8.1.31/PT.01.03/2019**

Pada hari ini, Kamis tanggal Dua bulan Mei tahun Dua Ribu Sembilan Belas kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Sumadianto : Pejabat Pembuat Komitmen Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
- II. J. C. Heldiansyah, M.Sc. : Dosen Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat, yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama telah bersepakat membuat perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

#### **Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya penelitian yang dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA dengan judul :

**“Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Tata Ruang Kawasan Permukiman di Kelurahan Cempaka Banjarbaru”**

#### **Pasal 2**

PIHAK KEDUA sudah harus menyelesaikan pekerjaan yang dimaksud dalam pasal 1 dan menyerahkannya pada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya pada tanggal 11 Oktober 2019.

#### **Pasal 3**

PIHAK PERTAMA memberi dana penelitian kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) yang dibebankan pada DIPA PNBK Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2019 dan pembayarannya dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

- (1). Tahap pertama sebesar 80% dari nilai kontrak atau Rp.16.000.000,- (Enam belas juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menandatangani kontrak penelitian dan menyerahkan proposal penelitian.
- (2). Tahap kedua sebesar 20% dari nilai kontrak atau Rp.4.000.000,- setelah PIHAK KEDUA menyampaikan laporan hasil penelitian pada PIHAK PERTAMA dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana beserta bukti pengeluaran asli sebagai laporan administrasi keuangan.

#### **Pasal 4**

PIHAK PERTAMA mengakui sah bahwa hak cipta hasil penelitian tersebut berada pada PIHAK KEDUA.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat Jl. Achmad Yani Km. 35,5 Banjarbaru-Kalimantan Selatan 70714  
Telepon/Fax. : (0511) 4773858-4773868  
Laman : <http://www.ft.ulm.ac.id>

**Pasal 5**

Pengandaan laporan hasil penelitian dilakukan oleh PIHAK KEDUA sebanyak 3(tiga) eksemplar ( 1 asli + 2 copy), dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam keadaan dijilid rapi dengan ketentuan mempergunakan kertas HVS ukuran A4 dan dijilid buku (tanpa lakban), sampul warna biru.

**Pasal 6**

Dalam hal penelitian tidak selesai atau PIHAK KEDUA berhenti / diberhentikan maka PIHAK PERTAMA dapat mengganti / menunjuk pelaksana penelitian yang baru, dalam hal demikian PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA.

**Pasal 7**

Bagi dana penelitian yang akan ditransfer ke rekening selain Ketua peneliti maka wajib menyerahkan surat kuasa pengalihan penerima dana diatas materai.

**Pasal 8**

Hal-hal lain yang belum diatur dalam perjanjian pelaksanaan penelitian ini akan diatur kemudian secara musyawarah oleh kedua belah pihak.

Ditandatangani di Banjarbaru pada tanggal tersebut diatas.

PIHAK KEDUA

  
**J. C. Heldiansyah, M.Sc.**  
NIP 198107162010121001

Banjarbaru, 02 Mei 2019  
PIHAK PERTAMA  
  
  
**Sumadianto**  
NIP 197606182008011009

## Lampiran 8. Luaran Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Jurnal Teknika dengan ini menerangkan bahwa artikel ilmiah:

**Judul** : **KARAKTERISTIK KAWASAN PERMUKIMAN PENAMBANG INTAN CEMPAKA**  
**Penulis 1** : J.C. Heldiansyah  
**Penulis 2** : Bani Noor Muchamad  
**Penulis 3** : Ira Mentayani  
**Penulis 4** : Naimatul Aufa  
**Penulis 5** : Irwan Yudha Hadinata

Dinyatakan : **"DITERIMA (ACCEPTED)"**

Pada Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 1 Oktober 2019

**Redaktur**



**Dr. Rudi Waluyo, ST., MT.**  
NIP. 197806082005011003

## KARAKTERISTIK KAWASAN PERMUKIMAN PENAMBANG INTAN CEMPAKA

### J. C. Heldiansyah

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru  
e-mail: [jcheldiansyah@ulm.ac.id](mailto:jcheldiansyah@ulm.ac.id)

### Bani Noor Muchamad

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru  
e-mail: [bani.nm@ulm.ac.id](mailto:bani.nm@ulm.ac.id)

### Ira Mentayani

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru  
e-mail: [ira.arch@ulm.ac.id](mailto:ira.arch@ulm.ac.id)

### Naimatul Aufa

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru  
e-mail: [naimatulaufa@ulm.ac.id](mailto:naimatulaufa@ulm.ac.id)

### Irwan Yudha Hadinata

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru  
e-mail: [irwan.yudha@ulm.ac.id](mailto:irwan.yudha@ulm.ac.id)

**Abstract:** *Cempaka Diamond Mine has existed since the kingdom of Negara Dipa in the 15th century. Therefore, the settlement of diamond miners around the mine is believed to be a contemporary of the diamond mining activities. In terms of age, Cempaka settlement is considered to have a traditional character. But now, it is one of the slums in Banjarbaru. Slums are identical to the economic conditions of citizens. So, Banjarbaru local government is working on improving this settlement through the City without Slums Program and the development of home industry activities. This home industry activity brings many tourists visiting the settlement. But physically, the Cempaka settlement is not ready to become a tourist destination. To improve the quality of the Cempaka settlement, it is important to recognize the characteristics of the area as an initial step for planning and design. The method used is the type of field research with qualitative-deductive methods. This study found the factors forming the characteristics of Cempaka settlements are vernacular houses that spread irregularly, adjusting the existing context/locality. So, as conclusion, the Cempaka settlement has a characteristic of vernacular settlement.*

**Keywords:** *area, settlement, vernacular, cempaka, diamond*

**Abstrak:** Tambang Intan Cempaka sudah ada sejak masa Kerajaan Negara Dipa di abad 15. Sehingga, permukiman para penambang intan di sekitar tambang diyakini sezaman dengan kegiatan penambangan intan tersebut. Dilihat dari segi usia, kawasan permukiman Cempaka dinilai berkarakter tradisional. Namun saat ini, kawasan ini termasuk salah satu kawasan kumuh Kota Banjarbaru. Permukiman kumuh identik dengan kondisi ekonomi warga. Oleh karena itu, pemerintah Kota Banjarbaru mengupayakan perbaikan kawasan ini melalui program Kota Tanpa Kumuh dan pengembangan kegiatan industri rumahan. Kegiatan industri rumahan mendatangkan banyak wisatawan ke kawasan ini. Namun secara fisik, kawasan ini belum siap menjadi destinasi wisata. Untuk meningkatkan kualitas kawasan, maka upaya mengenali karakteristik kawasan penting untuk dilakukan sebagai langkah awal perancangan kawasan. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode deduktif kualitatif. Penelitian ini menemukan faktor pembentuk karakteristik permukiman Cempaka yaitu rumah-rumah vernakular yang menyebar tidak beraturan, menyesuaikan konteks/lokalisasi eksisting. Sehingga disimpulkan bahwa kawasan permukiman Cempaka memiliki cirikhas permukiman vernakular.

**Kata kunci :** kawasan, permukiman, vernakular, cempaka, intan

## PENDAHULUAN

Tambang Intan Cempaka sudah ada sejak masa kerajaan Negara Dipa di abad 15, dan semakin dikenal pada masa Kerajaan Banjar di abad 16. Hal ini diungkapkan oleh Hendraswati (2012) dalam bukunya tentang cerita Pangeran Samudera yang membawa sepuluh butir intan, sebagai upeti dalam rangka memperoleh dukungan pasukan Kerajaan Demak dibawah pimpinan Sultan Terenggono untuk kembali merebut kekuasaan Pangeran Tumenggung yang pada saat itu berkuasa atas kerajaan Negara Daha. Setelah Pangeran Samudera memenangkan perang, Kerajaan Banjar pun berdiri. Berdirinya Kerajaan Banjar membuat intan semakin populer, terutama pada masa kekuasaan Belanda dan Jepang di tahun 1945, namun lokasi tambang pada masa itu masih dirahasiakan. Lokasi Tambang intan Cempaka mulai dikenal luas sejak ditemukannya Intan Trisakti pada tanggal 26 Agustus 1965 oleh H. Madslam *dkk.*

Kegiatan penambangan intan berlangsung turun temurun dan berlangsung jauh sebelum Kota Banjarbaru ada. Sebelum Kota Banjarbaru ada, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Martapura (*Distrik Martapoera*). Setelah Kota Banjarbaru resmi berdiri, Kawasan Cempaka juga resmi menjadi bagian dari Kota Banjarbaru. Terdapat 2 (dua) tambang rakyat intan besar di Cempaka yaitu tambang rakyat Pumpung dan Murung Muara. Adanya kegiatan pendulangan intan menjadi muara terbentuknya aktivitas pendukung dan permukiman.

Permukiman di Cempaka saat ini terdeteksi sebagai kawasan kumuh dengan luas wilayah kumuh sebesar 36,07 Ha (seperlima dari luas kumuh Kota Banjarbaru 173,71 Ha). Sebagian besar, numerik kumuh ini disumbang oleh tata bangunan yang tidak teratur. Berdasarkan data dari Kotaku Kota Banjarbaru, ketidakteraturan bangunan di permukiman ini sebanyak 1.647 unit dari 1.657 unit bangunan. Dari 1.647 unit bangunan tersebut, 772 unit diantaranya tidak sesuai dengan persyaratan teknis bangunan.

Numerik Kumuh sering diidentikkan dengan kondisi ekonomi sebuah masyarakat. Menurut (Suprayogie, 2015), sebagai pendulang intan, masyarakat Cempaka ternyata masuk kategori Sejahtera II (peringkat ketiga dari 5 tingkatan

standar keluarga sejahtera BKKBN. Kenyataannya, walaupun menjadi gantungan hidup warga Cempaka, namun keberadaan tambang intan tersebut hanya memperkaya kaum tertentu, sedangkan para pendulang masih berada pada kategori sejahtera II.

Mata pencaharian sebagai pendulang intan ternyata berpengaruh terhadap kondisi permukiman. Menurut Savitri (2010), sosial budaya masyarakat cempaka cenderung ekspansif, karena matapencaharian warganya secara turun temurun adalah pendulang intan. Budaya ekspansif memiliki kecenderungan meng-ekspansi, bukan memelihara seperti pada sosial budaya masyarakat budidaya. Masyarakat dengan budaya ekspansif cenderung memiliki kualitas permukiman yang buruk.

Pemerintah daerah Banjarbaru sedang mengupayakan perbaikan ekonomi kawasan Cempaka melalui pengembangan kegiatan industri rumahan. Kegiatan sebelumnya (pendulangan intan) mendatangkan banyak wisatawan lokal dan internasional, namun tidak berpengaruh besar terhadap ekonomi warga. Sedagkan kegiatan baru (industri rumahan) menunjukkan trend positif. Kegiatan Industri rumahan banyak mendatangkan wisatawan, terutama wisatawan lokal ke rumah-rumah warga yang berada di kawasan permukiman Cempaka. Namun, permukiman Cempaka dihadapkan pada kualitas lingkungan permukiman yang rendah, sehingga secara fisik permukiman Cempaka belum siap untuk menjadi destinasi wisata. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan kualitas kawasan permukiman. Sehingga, untuk meningkatkan kualitas kawasan permukiman, maka langkah awal yang penting untuk segera dilakukan adalah mengenali karakteristik kawasan permukiman Cempaka.

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk karakteristik Kawasan Permukiman Cempaka.

## METODE PENELITIAN

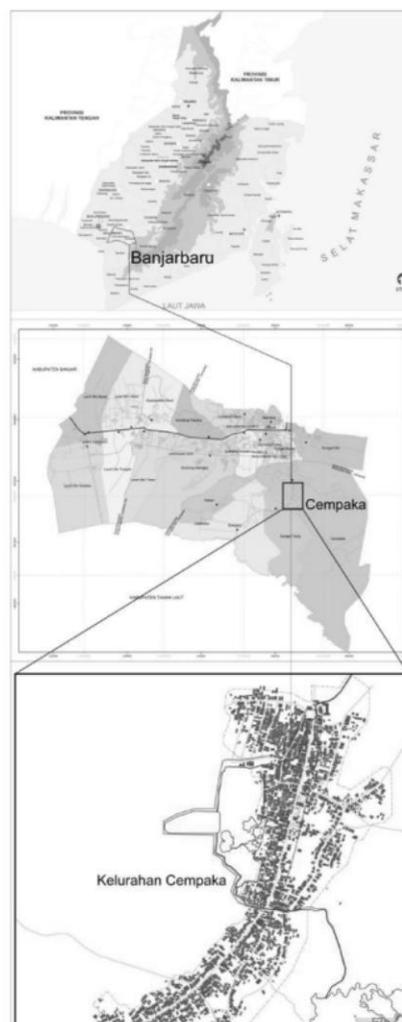
Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Sutrisno (1997) penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi terjadinya fenomena untuk menemukan masalah yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif-deskriptif, yaitu langkah penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat di lokasi berdasarkan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Menurut Groat and Wang (2002) terdapat 7 (tujuh) metode yang dapat digunakan untuk penelitian arsitektur, salah satunya adalah metode kualitatif.

### Lingkup Penelitian

Lingkup kajian penelitian ini meliputi karakteristik kawasan permukiman Cempaka ditinjau dari aspek unsur-unsur pembentuk karakteristik kawasan oleh Shirvani (1985), yaitu *land use* (tata guna lahan), *building form and mass building* (bentuk dan tata bangunan), *circulation and parking* (sirkulasi dan parkir), *open space* (ruang terbuka), *signages* (penanda kawasan), *pedestrian ways* (jalur pejalan kaki), *activity support* (aktivitas pendukung), and *preservation* (pelestarian). Sedangkan lingkup kawasan akan dideliniasi dengan variabel-variabel pembentuk image kawasan oleh Lynch (1982), antara lain: *district* (batas permukiman), *path* (batas jejalur), *edge* (batas tepi), *node* (batas simpul) dan *landmark* (batas penciri kawasan).

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi amatan di Kawasan Permukiman Cempaka yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Lokasi ini secara geografis terletak pada posisi 3°27'0" Lintang Selatan dan 114°45'0" Bujur Timur. Batas wilayah administrasi Kecamatan Cempaka sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarbaru Selatan; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Liang Anggang. Gambaran lokasi dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

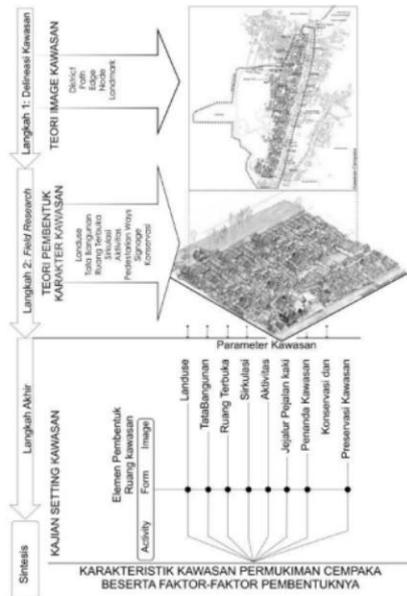


Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Tahapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan menentukan deliniasi kawasan Cempaka, dengan pendekatan teori image kawasan oleh Lynch (1982) untuk menentukan batas kawasan yang akan diobservasi. Setelah didapat peta kawasan, penelitian kemudian dilanjutkan dengan

observasi lapangan, untuk mengidentifikasi gejala dan fenomena yang membentuk karakteristik kawasan. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan proses analisis kawasan dengan menggunakan teori pembentuk karakteristik kawasan oleh Shirvani (1985), guna merumuskan arahan desain Kawasan Cempaka. Berikut adalah diagram alir jalannya penelitian ini:



Gambar 2. Langkah Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deliniasi Kawasan Cempaka

Hasil analisis deliniasi kawasan dengan variabel-variabel pembentuk image kawasan oleh Lynch (1982), memfokuskan kawasan pada satu kawasan yang dibentuk oleh batas permukiman (*district*) pada sisi utara dan sisi timur, batas jalur sungai (*path*) pada sisi selatan dan sisi barat. Untuk mempermudah proses analisis, maka kawasan dibagi menjadi 3 (tiga) klaster yang masing-masing dibatasi oleh batas distrik dan batas tepi (jalan dan sungai). Klaster I melingkupi deretan rumah yang berada di tepi jalan Mistar Corkrokusumo.

Klaster II dibentuk oleh distrik dengan kerapatan bangunan yang padat. Klaster III melingkupi deretan rumah yang bertepian dengan Sungai Parit.

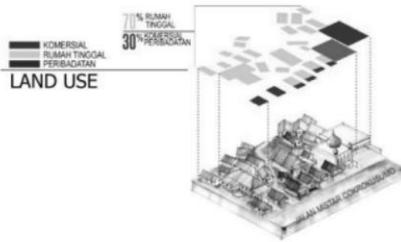


Gambar 3. Deliniasi Kawasan dan Pembagian Zona

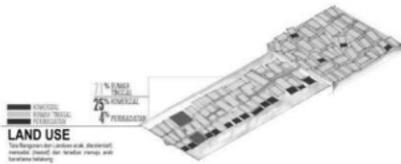
### Identifikasi Karakteristik Kawasan

#### 1. Tata Guna Lahan

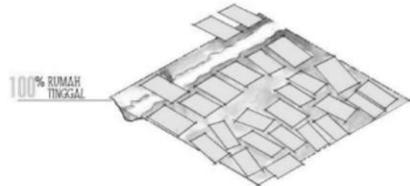
Tata guna lahan pada kawasan permukiman Cempaka klaster I (tepi jalan) tertata linier mengikuti jalan. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini meliputi fungsi rumah tinggal, fungsi komersial dan fungsi peribadatan. Ketiga fungsi ini merupakan pengembangan dari kebutuhan dasar kebutuhan manusia.



Gambar 4. Tata Guna pada Lahan Klaster I  
Tata guna lahan pada klaster II (tengah), membentuk pola yang acak tidak teratur, disorientatif dan relatif padat/massif meyebar menuju klaster batas tepi. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini meliputi fungsi rumah tinggal dan fungsi komersial.



Gambar 5. Tata Guna Lahan pada Klaster II  
Tata guna lahan pada klaster III (tepi sungai), membentuk pola teratur, mengikuti jalur sungai. Fungsi lahan yang terdapat pada klaster ini hanya fungsi rumah tinggal.

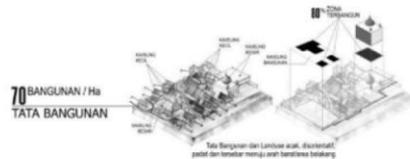


Gambar 6. Tata Guna Lahan pada Klaster III

## 2. Bentuk dan Tata Bangunan

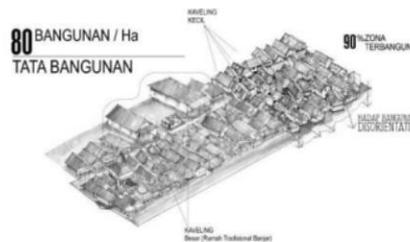
Pada klaster I (tepi jalan), lahan dengan fungsi rumah tinggal memiliki bentuk dan tata bangunan yang vernakular, kental akan kearifan lokal masyarakat Cempaka. Pada klaster ini juga ditemukan Rumah Tipe Tradisional Banjar, antara lain tipe Rumah Bubungan Tinggi dan tipe Tadah Alas. Rumah-rumah tradisional ini menempati kavling tanah yang luas dan memiliki halaman terbuka. Sedangkan bangunan-bangunan rumah tinggal lainnya menempati kavling kecil dan tidak memiliki halaman yang cukup untuk aktivitas komunal.

Pada klaster I juga ditemukan fungsi komersial yang menyatu dengan fungsi rumah tinggal, serta bangunan yang berbentuk tipologi retail supermarket modern dengan fungsi komersial yang menempati kavling besar dengan halaman yang cukup luas sebagai area parkir. Selain itu, juga ditemukan lahan dengan fungsi peribadatan dengan tipologi bentuk masjid kubah bawang yang menempati kavling besar, namun seluruh kavlingnya dimaksimalkan untuk bangunan, sehingga tidak menyediakan lahan untuk ruang terbuka.



Gambar 7. Tata Bangunan pada Klaster I

Bentuk dan tata bangunan pada klaster II (tengah), didominasi oleh bentuk tipologi rumah vernakular Suku Banjar yang memanjang ke arah belakang. Sebagian besar hanya berfungsi sebagai rumah tinggal, sebagian lainnya berfungsi sebagai rumah tinggal komersil. Rumah-rumah ini berada pada kavling kecil yang tidak teratur, sehingga tidak tersedia cukup ruang untuk ruang publik (open space). Jarak antar bangunan cenderung sempit, sehingga kerapatannya tinggi, sekitar 70 bangunan/Ha. Semakin ke tepi, jarak bangunan semakin lebar, sehingga terbentuk kesan meyebar ke arah tepi (ke arah klaster I dan klaster III).



Gambar 8. Tata Bangunan pada Klaster II

Bentuk dan tata Bangunan ada klaster III (tepi sungai), serupa dengan bentuk di klaster tengah. Pada klaster ini hanya terdapat bangunan dengan fungsi rumah tinggal. Bentuk massa bangunan merupakan bentuk rumah vernakular

kelas Suku Banjar yang memanjang ke arah belakang.



Gambar 9. Tata Bangunan pada Kluster III

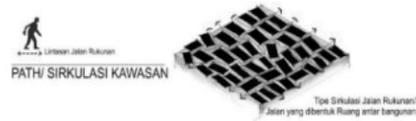
### 3. Sirkulasi dan Parkir

Pada kluster I (tepi jalan) terdapat satu-satunya sirkulasi utama kawasan berupa Jalan arteri primer (Jalan Mistar Cokrokusumo). Jalan ini menghubungkan kawasan cempaka dan sekitarnya. Jalan ini menjadi sumber orientasi bangunan-bangunan yang berapa di kiri dan kanan jalan. Pada koridor jalan ditemukan fenomena parkir tepi jalan. Hal ini dikarenakan ruang-ruang di sekitar jalan umumnya tidak menyediakan parkir khusus untuk mobil dan motor. Hanya halaman parkir retail supermarket modern yang menyediakan parkir. Untuk bangunan dengan fungsi komersil dan banyak dikunjungi seperti pada toko yang menjual Sasirangan Bordir khas Cempaka, tidak tersedia lahan parkir, sehingga pengunjung cenderung memanfaatkan badan jalan untuk parkir.



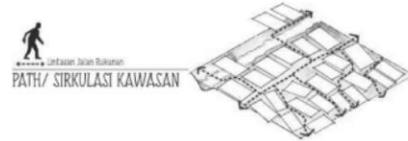
Gambar 10. Sirkulasi dan Parkir pada Kluster I

Pada kluster II (tengah), sirkulasi terbentuk akibat jarak yang tercipta oleh bangunan. Sirkulasi seperti ini tercipta dalam alam bawah sadar dan disepakati bersama secara turun temurun oleh warga cempaka. Sehingga bentuk sirkulasi tidak beraturan, mengikuti tata letak bangunan. Sirkulasi seperti ini menyulitkan mitigasi, terutama pada saat terjadi kebakaran, karena tidak dapat dilalui oleh mobil pemadam. Sirkulasi ini juga menyulitkan perencanaan utilitas kawasan, seperti sistem drainase dan sistem jaringan pengangkutan sampah. Hal ini dapat terlihat dari tingginya numerik kumuh kawasan pada indikator kebakaran dan sampah (RP2KPKP Kota Banjarbaru, 2018). Tidak tersedia lahan parkir khusus pada kluster ini.



Gambar 11. Sirkulasi dan Parkir pada Kluster II

Pada kluster III (tepi sungai), serupa dengan bentuk di kluster tengah. Pada kluster ini terdapat bangunan dengan fungsi rumah tinggal yang tata massanya linier mengikuti jalur sungai (Sungai Parit). Rumah-rumah ini tertata membelakangi Sungai Parit dan menghadap jalan lingkungan (sirkulasi). Jalan lingkungan yang berada di bagian tepi barat kawasan, hanya bisa diakses melalui jalan-jalan sempit antar bangunan yang saling berhimpitan. Lebar jalan lingkungan tidak cukup lebar untuk jalur mitigasi bencana kebakaran dan jalur persampahan. Pada kluster ini juga tidak tersedia lahan parkir khusus.



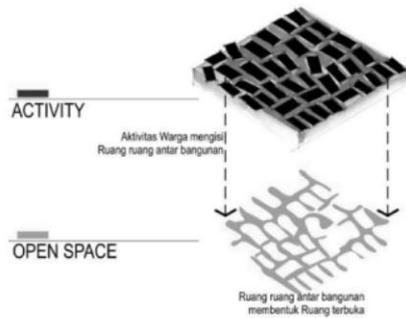
Gambar 12. Sirkulasi dan Parkir pada Kluster III

### 4. Ruang Terbuka

Pada kluster I (tepi jalan), tidak ada ruang terbuka khusus yang tersedia. Halaman rumah dengan kavling besar umumnya dibangun warung-warung kecil (tempat untuk jual-beli), sehingga hampir tidak teridentifikasi adanya ruang terbuka pada kluster ini. Pada kluster II (tengah), ruang terbuka khusus tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan pada kluster ini jarak antar bangunan sempit. Ruang terbuka terbentuk dari jarak antar bangunan yang sempit ini.



Gambar 13. Ruang Terbuka pada Kluster I



Gambar 14. Ruang Terbuka pada Klaster I

Pada klaster III (tepi sungai), terdapat tiga titik ruang terbuka di lahan milik warga yang belum dibangun bangunan di atasnya. Ketiga tanah ini secara de facto kepemilikannya ada pada perorangan, sehingga jika tidak segera diambil alih oleh pemerintah daerah, ada kemungkinan akan beralih fungsi menjadi lahan terbangun.

Pada batas terluar, sungai yang membatasi klaster III langsung berbatasan dengan hamparan lahan warga yang luas dan belum terbangun, berbatasan dengan Sungai Kertak Baru yang menuju ke sebuah embung dan berbatasan dengan Sungai Basung yang mengalir keluar dari embung menuju ke Tambang Intan Pumpung. Lahan ini dulunya berfungsi sebagai lahan pertanian warga, karena sudah tidak produktif, maka sebagian besar lahan ini sudah digali dalam rangka mencari intan, sehingga kondisi tanah cenderung labil/gembur/tidak padat. Hamparan lahan ini langsung berhadapan dengan pemandangan Perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan. Lahan ini sangat potensial untuk pengembangan kawasan cempaka.

##### 5. Jalur Pedestrian

Pada klaster I, II dan III pada kawasan ini tidak ditemukan pedestrian. Jalan Mistar Cokrokusumo sebagai jalan arteri primer juga tidak memiliki pedestrian pada bahu jalannya.

##### 6. Aktivitas Pendukung

Selain sebagai kawasan pendulangan intan, sekarang kawasan Cempaka menjadi tempat bagi Pemerintah Kota Banjarbaru dalam mengembangkan potensi kuliner lokal yang menjadi unggulan, yaitu Wadai 41 dan Nasi Kebuli. Selain itu, kawasan ini juga menjadi

tempat pengembangan Industri Sasirangan Bordir, Industri Kreatif Ar Guci dan Pengantin Banjar. Aktivitas-aktivitas unggulan ini mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga, bahkan berhasil merubah tata ruang kawasan.

Pada klaster I (tepi jalan), rumah-rumah yang berada di tepi jalan arteri primer beralih fungsi menjadi tempat-tempat komersial yang menjual produk-produk unggulan kawasan cempaka. Pada klaster II (tengah) dan III (tepi sungai), menjadi area produksi rumahan. Jadi, rumah-rumah warga yang berada pada area ini banyak yang menjadi rumah produksi, kegiatannya tersebar, misal untuk kegiatan produksi sasirangan bordir: proses membuat pola, proses menjelujur dan menyisit, proses mewarna dan proses membordir dilakukan pada rumah yang berbeda. Demikian juga dengan produksi kerajinan Ar Guci dan Pengantin Banjar, serta produksi kuliner (Wadai 41 dan Masakan Banjar). Produk-produk yang dihasilkan oleh rumah-rumah produksi yang berada di klaster II dan III, dijual di rumah-rumah (toko) yang berada di klaster I.

##### 7. Penanda Kawasan

Tidak ditemukan penanda kawasan, baik itu di klaster I, II maupun klaster III pada kawasan.

##### 8. Preservasi

Menurut Hendraswati (2012) dan Ganie (2008), tambang intan Cempaka sudah ada sejak masa kerajaan Negara Dipa di abad 15, dan semakin dikenal pada masa Kerajaan Banjar di abad 16. Sehingga diyakini permukiman di kawasan Cempaka mulai berkembang pada periode yang sama. Hal ini terlihat pada keberadaan rumah-rumah tradisional banjar yang ditemukan pada kawasan ini. Namun ham ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat 15 (lima belas) buah rumah tradisional Suku Banjar di kawasan ini. Salah satunya adalah Rumah Tipe Bubungan Tinggi yang langka keberadaannya. Rumah tipe ini untuk yang berukuran besar hanya tersisa satu di Martapura, satu di Banjarmasin dan satu di Cempaka. Namun, yang ditetapkan sebagai benda cagar budaya, hanya Rumah bubungan Tinggi yang berada di teluk Selong lu Martapura, Kabupaten Banjar.

Selain 15 buah rumah tradisional banjar, di Cempaka juga ditemukan rumah-rumah

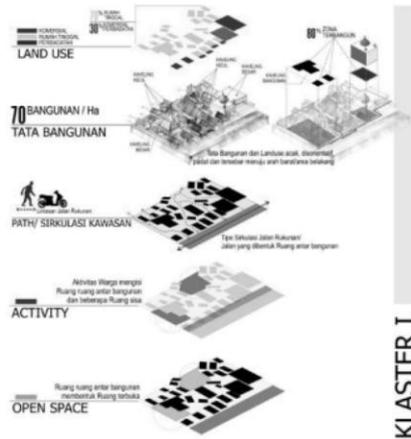
tradisional yang berciri khas penambang intan Cempaka. Hal ini terlihat dari penempatan simbol intan pada fasade depan bangunan rumah tinggalnya. Hal ini juga menarik untuk diteliti lebih lanjut.



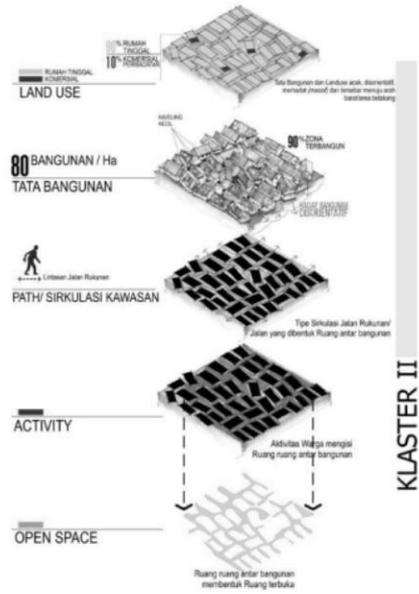
Gambar 15. Rumah Tradisional Banjar di Cempaka

**Karakteristik Kawasan Cempaka**

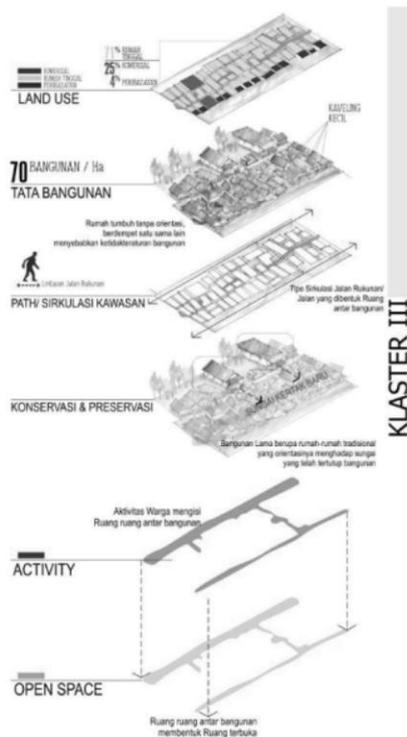
Berikut ini adalah gambaran identifikasi variabel-variabel pembentuk kawasan pada masing-masing klaster:



Gambar 16. Variabel pembentuk kawasan pada klaster I



Gambar 17. Variabel pembentuk kawasan pada klaster II



Gambar 18. Variabel pembentuk kawasan pada klaster III

Melalui identifikasi variabel-variabel pembentuk kawasan di atas, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Faktor dominan yang membentuk karakteristik kawasan permukiman Cempaka awalnya adalah kebutuhan akan tempat tinggal pada saat melakukan pendulangan intan, sehingga rumah-rumah tumbuh dan berkembang menyebar tidak beraturan, dan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, dan permukiman terbentuk menyesuaikan konteks/lokalitas eksisting. Dalam teori permukiman, permukiman seperti ini disebut dengan permukiman vernakular. Kajian Permukiman Vernakular seperti ini dapat dilihat dalam artikel Rapoport (1969), Oliver (2006), Lyons (2007), Banski

- (2010), Dayaratne (2010), Shakoore (2011), dan Ptackova (2011).
- 2) Sejak berkembangnya industri rumahan, pola ruang kawasan juga berubah menyesuaikan kebutuhan, terutama fungsi ruang yaitu rumah tinggal berubah fungsi menjadi rumah produksi untuk kebutuhan industri. Menurut Haviland (1993) kemampuan berubah (evolusi) merupakan sifat penting dalam kebudayaan manusia. Dengan kemampuan evolutif ini, kebudayaan akan menyesuaikan terhadap keadaan yang senantiasa berubah. Namun, secara fisik perubahan yang terjadi masih minim. Sehingga disimpulkan bahwa permukiman yang ada sekarang masih seperti sebelumnya yaitu permukiman dengan karakteristik vernakular.
- 3) Ditemukannya tipologi rumah-rumah tradisional di kawasan ini merupakan penanda bahwa permukiman Cempaka memiliki karakteristik tradisional. Namun, berkembangnya rumah-rumah vernakular diantara rumah-rumah tradisional melemahkan karakteristik tradisional tersebut. Menurut Saleh (1978), Seman (1982), Daud (1997), Seman (2000), dan Muchamad (2006) salah satu ciri rumah tradisional banjar adalah berorientasi pada sungai. Namun perkembangan rumah-rumah vernakular yang tidak teratur hingga *manunggang sungai* (berdiri di atas sungai), menutupi keberadaan rumah-rumah tradisional di kawasan ini.

### KESIMPULAN

Berdasar atas hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa kawasan permukiman Cempaka memiliki karakteristik permukiman vernakular. Pencirinya atau faktor-faktor pembentuk karakteristik Kawasan Permukiman Cempaka adalah tata guna lahan yang fungsional sebagai hunian (rumah tinggal) yang evolutif terhadap keadaan yang senantiasa berubah. Faktor pembentuk lainnya adalah bentuk dan tata bangunan yang tidak beraturan dan menyebar, menyesuaikan konteks/lokalitas lingkungan dan budaya setempat.

Melalui penelitian ini disarankan untuk mengenali potensi kawasan, melalui kajian sejarah kawasan, kajian rumah-rumah tradisional Cempaka, kajian pengembangan industri rumahan dan pengaruhnya terhadap

permukiman dan lingkungan. Selanjutnya juga diperlukan masterplan perancangan kawasan permukiman Cempaka secara menyeluruh, untuk mempersiapkan kawasan ini menjadi destinasi wisata baru untuk Kota Banjarbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banski, J., & Wesolowskab M. 2010. *Transformations in housing construction in rural areas of Poland's Lublin region - Influence on the spatial settlement structure and landscape aesthetics*. Landscape and Urban Planning Journal.
- Dayaratne, R. 2010. *Conceptualisations of Place in the Vernacular Rural Settlements of Sri Lanka*. South Asia. Journal of South Asian Studies.
- Daud, Alfani. 1997. Islam dan Masyarakat Banjar Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Groat, Linda and David Wang. 2002. *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Haviland. W. A., 1993. Antropologi. Edisi IV Jilid II. Alih Bahasa R. G. Soekadji. Jakarta: Erlangga.
- Hendraswati. 2012. *Pertambangan Intan Cempaka*. Pontianak: Stain Press.
- Lynch, Kevin, 1984, *City Good Form*, The MIT Press, Cambridge.
- Lyons, D. E. 2007. *Building Power in Rural Hinterlands: An Ethno-archaeological Study of Vernacular Architecture in Tigray, Ethiopia*. Journal of Archaeological Method and Theory.
- Muchamad, B. N. dan Ira Mentayani. 2006. *Anatomi Rumah Bubungan Tinggi*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Oliver, Paul. (eds.). 2006. *Dwellings: The Vernacular House Worldwide* (revised ed.). London and New York: Phaidon Press.
- Ptackova, J. 2011. *Sedentarisation of Tibetan nomads in China: Implementation of the Nomadic settlement project in the Tibetan Amdo area; Qinghai and Sichuan Provinces. Pastoralism: Research, Policy and Practice*.
- Rapoport, A., 1969. *House Form and Culture*. New Jersey: Prentice Hall.
- Saleh, Muhammad Idwar. 1978. *Rumah Tradisional Banjar: Rumah Bubungan Tinggi*. Banjarbaru: Museum Negeri Lambung Mangkurat.
- Savitri, Laksmi A. *Pengembang Kebijakan Agraria untuk Keadilan Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, dan Keberlanjutan ekologis*. Jogjakarta: STPN Press.
- Seman, Syamsiar. 1982. *Rumah Adat Banjar*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Shakoor, A. 2011. *Analysis of the Role of Natural Environment in the Compatibility of Human Settlements with it Emphasizing Application of Climate in Esfahan Rural Architecture, Iran*. Australian Journal of Basic and Applied Sciences.
- Suprayogie, Ahmad Noor. 2015. *Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. Jurnal Pendidikan Geografi Volume 2, No 4, Juli 2015.
- Sutrisno, Hadi. 1997. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.